

PT Budi Starch & Sweetener Tbk dan Entitas Anak/*and Its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim/
Interim Consolidated Financial Statements

Pada Tanggal 31 Maret 2019 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2018
(diaudit)
*Serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2019 dan
2018 (tidak diaudit)*

*As of March 31, 2019 (unaudited) and December 31, 2018 (audited) and
For the Three - Month Periods Ended March 31, 2019 and 2018
(unaudited)*

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

**Halaman/
Page**

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim PT Budi Starch & Sweetener Tbk dan Entitas Anak pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2019 dan 2018/

The Directors' Statement on the Responsibility for Interim Consolidated Financial Statements of PT Budi Starch & Sweetener Tbk and Its Subsidiaries as of March 31, 2019 and December 31, 2018 and For The Three-Month Periods Ended March 31, 2019 and 2018

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM – Pada tanggal 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit) serta Untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2019 dan 2018 (Tidak Diaudit)/

INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – *As of March 31, 2019 (Unaudited) and December 31, 2018 (Audited) and For the Three-Month Periods Ended March 31, 2019 and 2018 (Unaudited)*

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim/ <i>Interim Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim/ <i>Interim Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim/ <i>Interim Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim/ <i>Interim Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim/ <i>Interim Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6



PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk

Pusat : Wisma Budi Lt. 8 – 9, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta Selatan 12940

Telp. : (62-21) 521 3383 (20 Lines), Fax. : (62-21) 521 3392 – 520 5829

Cabang : Wisma Budi Lampung Lt. 4, Jalan Ikan Bawal No. 1A, Bandar Lampung 35223

Telp. : (62-721) 486 122 (5 Lines), Fax. : (62-721) 482 683, 486 754

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM PADA TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018 SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 2018

DIRECTORS' STATEMENT ON THE RESPONSIBILITY FOR THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2019 AND DECEMBER 31, 2018 AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2019 AND 2018

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk DAN ENTITAS ANAK/ PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | | |
|----|--|---|---|
| 1. | Nama/Name | : | Santoso Winata |
| | Alamat Kantor/Office Address | : | Wisma Budi Lt. 8-9, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6 |
| | Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas lain/Residential Address | : | Jl. Pluit Timur Raya No. 25, Jakarta Utara |
| | /in accordance with Personal Identity Card | | |
| | Nomor Telepon/Telephone Number | : | 021-5213383 |
| | Jabatan/Title | : | Presiden Direktur/President Director |
| 2. | Nama/Name | : | Oey Albert |
| | Alamat Kantor/Office Address | : | Wisma Budi Lt. 8-9, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6 |
| | Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas lain/Residential Address | : | Permata Hijau Blok C.4 No. 39, Jakarta Selatan |
| | /in accordance with Personal Identity Card | | |
| | Nomor Telepon/Telephone Number | : | 021-5213383 |
| | Jabatan/Title | : | Direktur/Director |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Interim Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 serta untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018. | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and its Subsidiaries' interim consolidated financial statements as of March 31, 2019 and December 31, 2018 and for the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018. |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Interim Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. The Company's and its Subsidiaries' interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan | 3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and its Subsidiaries' interim consolidated financial statements, and |
| b. Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. The Company's and its Subsidiaries' interim consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak. | 4. We are responsible for the Company's and its Subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

24 April 2019/April 24, 2019


Santoso Winata
Presiden Direktur/President Director


Oey Albert
Direktur/Director



PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Interim Consolidated Statements of Financial Position
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	<u>31 Maret/ March 31 2019</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ December 31 2018</u>	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas	43.254	4	53.134	Cash
Deposito berjangka	18.553	5	31.177	Time deposits
Piutang usaha		6		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	543.790		521.661	Related party
Pihak ketiga	106.462		105.719	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	4.054	30	19.194	Related party
Pihak ketiga	2.751		1.915	Third parties
Persediaan	610.369	7	675.596	Inventories
Pajak dibayar dimuka	9.659	8	9.191	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	<u>56.520</u>	9	<u>54.553</u>	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	<u>1.395.412</u>		<u>1.472.140</u>	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Noncurrent Assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 819.223 dan Rp 785.592 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018	1.842.622	10	1.871.467	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 819,223 and Rp 785,592 as of March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively
Aset lain-lain	<u>55.801</u>	11	<u>49.373</u>	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>1.898.423</u>		<u>1.920.840</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u><u>3.293.835</u></u>		<u><u>3.392.980</u></u>	Total Assets

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	<u>31 Maret/ March 31 2019</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ December 31 2018</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	826.997	12	887.362	Short-term bank loans
Utang usaha		13		Trade accounts payable
Pihak berelasi	-		2.507	Related parties
Pihak ketiga	405.013		429.519	Third parties
Utang pajak	14.083	14	4.895	Taxes payable
Beban akrual	12.108	15	16.438	Accrued expenses
Utang lain-lain	118		118	Other accounts payable
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Pinjaman pembelian aset tetap	9.191	16	9.569	Liabilities for purchases of property and equipment
Utang bank jangka panjang	122.175	12	117.100	Long-term bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>1.389.685</u>		<u>1.467.508</u>	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Noncurrent Liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Pinjaman pembelian aset tetap	3.799	16	5.813	Liabilities for purchases of property and equipment
Utang bank jangka panjang	425.250	12	459.100	Long-term bank loans
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	51.370	26	51.370	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	185.480	27	182.705	Deferred tax liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>665.899</u>		<u>698.988</u>	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>2.055.584</u>		<u>2.166.496</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - Rp 125 (in full Rupiah) par value per share
Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham				Authorized - 6,000,000,000 shares
Modal dasar - 6.000.000.000 saham				Issued and paid-up - 4,498,997,362 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.498.997.362 saham	562.375	19	562.375	Additional paid-in capital
Tambahan modal disetor	104.152	20	104.152	Exchange differences on translating foreign operations
Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri	(6.736)		(7.342)	Revaluation increment in value of property, plant and equipment - net
Selisih revaluasi aset tetap - bersih	124.993	10	124.993	Retained earnings
Saldo laba				Appropriated
Telah ditentukan penggunaannya	9.500	21	9.500	Unappropriated
Belum ditentukan penggunaannya	354.200		343.882	
Jumlah	<u>1.148.484</u>		<u>1.137.560</u>	Total
Kepentingan Nonpengendali	<u>89.767</u>	18	<u>88.924</u>	Non-Controlling Interests
Jumlah Ekuitas	<u>1.238.251</u>		<u>1.226.484</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u><u>3.293.835</u></u>		<u><u>3.392.980</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Konsolidasian Interim
Untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH AND SWEETENER Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Interim Consolidated Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For the Three-Month Periods Ended March 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	<u>31 Maret/ March 31</u> <u>2019</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Maret/ March 31</u> <u>2018</u>	
PENDAPATAN USAHA	836.258	22	597.558	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>744.154</u>	23	<u>524.431</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	<u>92.104</u>		<u>73.127</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		24		OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	13.362		8.998	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	<u>19.537</u>		<u>17.370</u>	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha	<u>32.899</u>		<u>26.368</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>59.205</u>		<u>46.759</u>	PROFIT FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	316		(703)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan bunga dan bagi hasil	104		68	Interest income and profit sharing margin
Beban bunga, bagi hasil dan keuangan lainnya	(37.563)	25	(30.845)	Interest, profit sharing and other financial charges
Lain-lain - bersih	<u>(7.576)</u>		<u>(5.708)</u>	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	<u>(44.719)</u>		<u>(37.188)</u>	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK	<u>14.486</u>		<u>9.571</u>	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK		27		TAX EXPENSE
Kini	550		249	Current
Tangguhan	<u>2.775</u>		<u>3.385</u>	Deferred
Jumlah Beban Pajak	<u>3.325</u>		<u>3.634</u>	Total Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN	<u>11.161</u>		<u>5.937</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified subsequently to profit and loss
Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri	<u>606</u>		<u>(874)</u>	Exchange differences on translating foreign operation
RUGI KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	<u>606</u>		<u>(874)</u>	OTHER COMPREHENSIVE LOSS - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	<u>11.767</u>		<u>5.063</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	10.318		5.264	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	<u>843</u>	18	<u>673</u>	Noncontrolling interest
Jumlah	<u>11.161</u>		<u>5.937</u>	Total
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	10.924		4.390	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	<u>843</u>	18	<u>673</u>	Noncontrolling interest
Jumlah	<u>11.767</u>		<u>5.063</u>	Total
LABA PER SAHAM (Dalam Rupiah Penuh)	2,29	29	1,17	EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Equity Attributable to Owners of the Parent Company</i>										
Catatan/ <i>Notes</i>	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Capital Stock Issued and Paid Up</i>	Tambahannya Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Selisih Kurs Penjabaran Kegiatan Usaha Luar Negeri/ <i>Exchange Differences on Translating Foreign Operation</i>	Selisih Revaluasi Aset Tetap/ <i>Revaluation Increment in Value of Property, Plant and Equipment</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	Kepentingan Nonpengendali/ <i>NonControlling Interests</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
					Ditentukan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>				
	562.375	104.152	(6.200)	124.993	9.000	313.873	1.108.193	86.507	1.194.700	Balance as of January 1, 2018
Penghasilan Komprehensif										Comprehensive income
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	48.064	48.064	2.403	50.467	Profit for the year
Rugi komprehensif lain										Other comprehensive loss
Pengkukuran kembali liabilitas imbangan kerja jangka panjang - bersih	26	-	-	-	-	441	441	14	455	Remeasurement of long-term employee benefits liability - net
Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri		-	(1.142)	-	-	-	(1.142)	-	(1.142)	Exchange difference on translating foreign operations
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	(1.142)	-	-	48.505	47.363	2.417	49.780	Total comprehensive income
Transaksi dengan pemilik Dividen tunai	28	-	-	-	-	(17.996)	(17.996)	-	(17.996)	Transaction with owners Cash dividends
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	21	-	-	-	500	(500)	-	-	-	Appropriation to general reserve
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018	562.375	104.152	(7.342)	124.993	9.500	343.882	1.137.560	88.924	1.226.484	Balance as of December 31, 2018
Penghasilan Komprehensif										Comprehensive income
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	10.318	10.318	843	11.161	Profit for the year
Rugi komprehensif lain										Other comprehensive loss
Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri		-	606	-	-	-	606	-	606	Exchange difference on translating foreign operations
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	606	-	-	10.318	10.924	843	11.767	Total comprehensive income
Transaksi dengan pemilik Dividen tunai	28	-	-	-	-	-	-	-	-	Transaction with owners Cash dividends
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	21	-	-	-	-	-	-	-	-	Appropriation to general reserve
Saldo pada tanggal 31 Maret 2019	562.375	104.152	(6.736)	124.993	9.500	354.200	1.148.484	89.767	1.238.251	Balance as of March 31, 2019

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim
Untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Interim Consolidated Statements of Cash Flows
For the Three-Month Periods Ended March 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	894.072	583.722	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(737.688)	(463.001)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	(38.562)	(41.983)	Cash paid to employees
	<u>117.822</u>	<u>78.738</u>	Net cash generated from operations
Kas bersih dihasilkan dari operasi	117.822	78.738	Payment of interest and profit sharing margin
Pembayaran beban bunga dan bagi hasil	(36.703)	(30.873)	Income tax paid
Pembayaran pajak penghasilan	(8.069)	(2.315)	
	<u>73.050</u>	<u>45.550</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan deposito berjangka	12.624	231	Withdrawal in time deposits
Perolehan aset tetap	(3.803)	(2.935)	Acquisitions of property, plant and equipment
	<u>8.821</u>	<u>(2.704)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	8.821	(2.704)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank jangka pendek	(60.365)	(23.096)	Payments for short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(28.775)	(24.025)	Payments for long-term bank loans
	<u>(2.392)</u>	<u>(2.334)</u>	Payments for liabilities for purchases of property and equipment
Pembayaran pinjaman pembelian aset tetap	(2.392)	(2.334)	Payments for lease liabilities
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	-	(9)	
	<u>(91.532)</u>	<u>(49.464)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(91.532)	(49.464)	
PENURUNAN BERSIH KAS	(9.661)	(6.618)	NET DECREASE IN CASH
KAS AWAL TAHUN	53.134	66.430	CASH AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(219)	544	Effect of foreign exchange rate changes
	<u>43.254</u>	<u>60.356</u>	CASH AT THE END OF THE YEAR
KAS AKHIR TAHUN	<u>43.254</u>	<u>60.356</u>	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Budi Starch & Sweetener Tbk (Perusahaan), didirikan berdasarkan Akta No. 15 tanggal 15 Januari 1979 dari Henk Limanow, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/279/11 tanggal 12 September 1979 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 8 Februari 1980, Tambahan No. 67. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 17 tanggal 10 Juni 2016 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, mengenai penambahan kegiatan usaha penunjang Perusahaan. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0011578.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 20 Juni 2016.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) didirikan dan menjalankan usahanya di Indonesia. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Sungai Budi.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terdiri dari kegiatan usaha utama dan kegiatan usaha penunjang. Kegiatan usaha utama Perusahaan meliputi termasuk namun tidak terbatas pada industri pengolahan bahan makanan dan bahan kimia, beserta seluruh hasil turunannya yang diproses dari ketela pohon, ubi manis, kelapa sawit, kopra dan hasil bumi lainnya dan berbagai macam industri terutama industri plastik. Selanjutnya untuk mendukung kegiatan usaha utama Perusahaan tersebut, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha penunjang, meliputi termasuk namun tidak terbatas pada menjalankan usaha serta menjual dan/atau memasarkan hasil pengolahan limbah dari proses produksi tersebut, menjalankan usaha-usaha di bidang penyediaan tenaga listrik seperti melakukan penjualan, penyaluran, distribusi dan/atau pemasaran atas kelebihan tenaga listrik yang tersedia di Perusahaan, menjalankan usaha-usaha lain yang berkaitan dan menunjang kegiatan usaha utama sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Saat ini, Perusahaan bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioka, *sweeteners* (glukosa, fruktosa, sorbitol dan maltodextrin), karung plastik, asam sulfat dan bahan-bahan kimia lainnya.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Budi Starch & Sweetener Tbk (the Company), was established based on Notarial Deed No. 15 dated January 15, 1979 of Henk Limanow, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A.5/279/11 dated September 12, 1979 and published in Supplement No. 67 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 12 dated February 8, 1980. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 17 dated June 10, 2016 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, concerning addition of supporting business activities of the Company. The amendment of the Deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0011578.AH.01.02. Year 2016 date June 20, 2016.

The Company and its subsidiaries (herein after referred to as "the Group") are incorporated and conduct their operations in Indonesia. The Company operates under the Sungai Budi group of businesses.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities consists of the main business activities and supporting business activities. The Company's primarily activities include but not limited to industrial food processing and chemicals, and all derivative products produced from cassava, sweet potato, palm oil, copra and other agricultural products and a wide variety of industries, especially the plastics industry. Furthermore, to support the Company's major activities, the Company may conduct supporting business activities, including but not limited to running a business as well as selling and/or marketing of processing waste from the production process, run businesses in the field of electricity supply as do sales, transmission, distribution and/or marketing of surplus power available in the Company, run other businesses related to and support the main business in accordance with the legislation in force. Currently, the Company engages in the manufacture and sale of tapioca starch, sweeteners (glucose, fructose, sorbitol and maltodextrin), plastic packaging, sulfuric acid and other chemicals.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan H.R. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta 12940. Lokasi Pabrik Perusahaan di Subang, Lampung, Madiun, Surabaya, Makasar dan Ponorogo. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981.

The Company's main office is located in Wisma Budi 8-9th floor, H.R. Rasuna Said Street Kav C-6, Jakarta 12940. Its factories are located in Subang, Lampung, Madiun, Surabaya, Makasar and Ponorogo. The Company commenced its commercial operations in January 1981.

b. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 31 Maret 1995, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) untuk menawarkan 30.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 (dalam Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran sebesar Rp 3.000 (dalam Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 8 Mei 1995, Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya di BEJ (sekarang BEI).

b. Public Offering of Shares

On March 31, 1995, the Company obtained the effective statement from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/OJK) to offer its 30,000,000 shares of stock with par value of Rp 500 (in full Rupiah) per share to the public through the Indonesia Stock Exchange (BEI) at the offering price of Rp 3,000 (in full Rupiah) per share. As of May 8, 1995, the Company listed all of its issued shares in BEJ (currently BEI).

Pada tanggal 26 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK (sekarang OJK) untuk Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Pemegang Saham sebanyak 2.463.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham melalui BEJ (sekarang BEI) pada harga penawaran Rp 150 (dalam Rupiah penuh) per saham dimana melekat sebanyak 410.500.000 Waran Seri I dimana satu (1) Waran Seri I memiliki hak untuk membeli satu (1) saham baru pada harga penawaran sebesar Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham mulai tanggal 11 Januari 2008 sampai 10 Juli 2012.

On June 26, 2007, the Company obtained the effective statement from the Chairman of Bapepam and LK (currently OJK) for Limited Public Offering I with pre-emptive rights to the Stockholders of 2,463,000,000 shares with a nominal value of Rp 125 (in full Rupiah) per share through BEJ (currently BEI) at the offering price of Rp 150 (in full Rupiah) per share with an attached 410,500,000 Series I Warrant in which one (1) Series I Warrant has the right to buy one (1) new share at an exercise price of Rp 125 (in full Rupiah) per share starting from January 11, 2008 until July 10, 2012.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, seluruh saham Perusahaan sebanyak 4.498.997.362 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

At March 31, 2019 and December 31, 2018, all of the 4,498,997,362 shares of the Company are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

c. Consolidated Subsidiaries

Entitas Anak/Name of Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Aktivitas Utama/ Principal Activities	Tahun Operasi/ Start of Commercial Operations	Persentase Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)		
					2019 dan/and 2018	2019	2018
				%			
PT Budi Lumbang Ciptatani (BLCT)	Jakarta	Industri Tapioka, Glukosa dan Meltodextrin/ Tapioca, Glucose and Meltodextrine Manufacturing	1996	99,98	170.909	188.702	
PT Associated British Budi (ABB)	Jakarta	Industri Glukosa, Fruktosa dan Meltodextrin/ Glucose, Fructose, and Meltodextrine Manufacturing	2005	50,10	372.225	346.922	
Budi Starch & Sweetener Singapore Pte., Ltd. (BSSW S)	Singapura/ Singapore	Perdagangan/Trading	2007	100,00	279	213	

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah material pada tanggal dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Financial information of subsidiaries that have material non-controlling interests as of and for the three-month period ended March 31, 2019 and and for the year ended December 31, 2018 follows:

31 Maret / March 31, 2019

Kepentingan Nonpengendali yang material/ Material Non-controlling Interest			
Nama/Name	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ Equity Interest Held %	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balances	Bagian Jumlah Penghasilan Komprehensif/ Share in Total Comprehensive Income
PT Associated British Budi (ABB)	40,90	89.755	843

31 Desember/ December 31, 2018

Kepentingan Nonpengendali yang material/ Material Non-controlling Interest			
Nama/Name	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ Equity Interest Held %	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balances	Bagian Jumlah Penghasilan Komprehensif/ Share in Total Comprehensive Income
PT Associated British Budi (ABB)	40,90	88.912	2.416

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari ABB. Jumlah-jumlah tersebut sebelum dieliminasi dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

The summarized financial information of ABB is provided below. This information is based on amounts before inter-company eliminations.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018:

Summarized statements of financial position as of March 31, 2019 and December 31, 2018:

	31 Maret/ March 31 2019	31 Desember/ December 31 2018	
Aset lancar	200.144	174.280	Current assets
Aset tidak lancar	172.081	172.642	Noncurrent assets
Jumlah aset	372.225	346.922	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	181.239	157.652	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	25.418	25.393	Noncurrent liabilities
Jumlah liabilitas	206.657	183.045	Total Liabilities
Jumlah ekuitas	165.568	163.877	Total Equity

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019 dan 2018:

Summarized statements of profit or loss and other comprehensive income for three-month ended period March 31, 2019 and 2018:

	2019	2018	
Pendapatan	90.411	84.412	Revenues
Laba sebelum pajak	2.266	1.656	Profit before tax
Jumlah penghasilan komprehensif	1.690	1.349	Total Comprehensive Income

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 berdasarkan Akta No. 31 tanggal 24 Mei 2018 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris :
Komisaris :
Komisaris Independen :

Widarto :
Oey Alfred :
Daniel Kandinata :

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Direksi

Presiden Direktur :
Wakil Presiden Direktur :
Direktur :

Santoso Winata :
Sudarmo Tasmin :
Djunaidi Nur :
Sugandhi
Oey Albert
Mawarti Wongso

Directors

President Director
Deputy President Director
Directors

Direktur independen :

Tan Anthony Sudirjo :

Independent Director

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Ketua :
Anggota :

Daniel Kandinata :
Liesye Lestari :
Yetty Semiawaty

Chairman
Members

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Key management personnel of the Group consists of the Commissioners and Directors.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Grup memiliki jumlah karyawan tetap (tidak diaudit) masing-masing sebanyak 1.751 karyawan.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Group has 1,751 permanent employees (unaudited), respectively.

Laporan keuangan konsolidasian PT Budi Starch & Sweetener Tbk dan entitas anak untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 24 April 2019. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Budi Starch & Sweetener Tbk and its subsidiaries for the three month period ended March 31, 2019 were completed and authorized for issuance on April 24, 2019 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the three-month period ended March 31, 2019 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2018.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group obtains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Parent Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Dolar Amerika Serikat	14.244	14.481	U.S. Dollar
Dolar Singapura	10.507	10.603	Singapore Dollar
Euro	15.995	16.560	Euro
Yuan China	2.115	2.110	Chinese Yuan

Kelompok usaha Grup

Hasil usaha dan posisi keuangan dari kelompok usaha Grup yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang pelaporan, dijabarkan pada mata uang pelaporan sebagai berikut:

1. aset dan liabilitas dari setiap laporan posisi keuangan yang disajikan, dijabarkan pada kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan;
2. penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan
3. seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam komponen ekuitas yang terpisah.

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

Group Companies

The results and financial position of all the Group companies that have a functional currency different from the reporting currency are translated into the reporting currency as follows:

1. assets and liabilities for each statement of financial position presented are translated at the closing rate at the date of that statement of financial position;
2. income and expenses for each statement of income are translated at average exchange rates; and
3. all resulting exchange differences are recognized as a separate component of equity.

d. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas

Kas terdiri dari kas dan bank, yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Cash

Cash consists of cash on hand and in banks, which are not used as collateral and are not restricted.

f. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Group has financial instruments under loans and receivables and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at fair value through profit and loss (FVPL), held to maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Grup mengklasifikasikan kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset lain-lain berupa setoran jaminan dalam kategori ini.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada

Financial Assets

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Group has classified its cash, time deposits, trade accounts receivable, other accounts receivable, and other assets-guarantee deposits under this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a

pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, beban akrual, utang lain-lain, dan utang bank jangka panjang yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang

fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Group's short-term bank loans, trade accounts payable, accrued expenses, other accounts payable, and long-term bank loans are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated

didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

g. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;

- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah dan mesin, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Mesin dinyatakan pada nilai wajar dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, jika ada. Peningkatan nilai dari hasil revaluasi diakui sebagai "Selisih revaluasi aset tetap" di bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan sebelumnya atas aset yang sama dicatat sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain dan penurunan lainnya dibebankan ke laba rugi.

- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Property, Plant and Equipment

Direct acquisitions

Property and equipment, except land and machineries, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value.

Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

Machineries are stated at fair value less subsequent depreciation and any impairment in value. The increment in value resulting from the revaluation is recognized as "Revaluation increment in value of property, plant and equipment" under equity section in the consolidated statement of financial position and consolidated statement of changes in equity. Decreases that offset previous increases of the same asset are recorded as part of other comprehensive income and all other decreases are charged to profit or loss.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	5 - 20	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan pabrik	10 - 20	Machineries and equipment
Mesin pembangkit listrik	10 - 20	Powerplant
Kendaraan dan alat berat	5	Transportation and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	5	Furnitures, fixtures and equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

The initial cost of property, plant and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant and equipment to its working condition and location for its intended use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Expenditures incurred after the property, plant and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property, plant and equipment's useful lives as follows:

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

k. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property, plant and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property, plant and equipment account and depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

k. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Accounting Treatment as a Lessee

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in profit or loss.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

I. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan pendapatan ini dapat diukur secara andal.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup.

Penjualan lokal diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui sesuai persyaratan penjualan.

Uang muka diterima akan diakui sebagai pendapatan pada saat pengiriman barang kepada pelanggan telah dilakukan.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

n. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

m. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities.

Revenues from local sales are recognized when the goods are delivered to the customers, while revenues from export sales are recognized in accordance with the terms of the sale.

Advances received will be recognized as revenue when the goods had been delivered to the customer.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

n. Borrowing Costs

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

o. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

p. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang dapat dikompensasikan.

o. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term employee benefits liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurements are reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

p. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

q. Distribusi Deviden

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

r. Laba Per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

s. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

q. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

r. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

s. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiary.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Impairment of Financial Assets

The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat aset keuangan Grup dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31 2019	31 Desember/ December 31 2018	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas	43.254	53.134	Cash
Deposito berjangka	18.553	31.177	Time deposits
Piutang usaha	650.252	627.380	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	6.805	21.109	Other accounts receivable
Aset lain-lain - setoran jaminan	235	237	Other assets - guarantee deposits
	<u>719.099</u>	<u>733.037</u>	Total

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying values of the Group's financial assets categorized as loans and receivables as of March 31, 2019 and December 31, 2018 follows:

d. **Komitmen Sewa**

Komitmen Sewa Pembiayaan – Grup Sebagai Lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kendaraan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena sewa tersebut memberikan opsi beli pada akhir masa sewa dan Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen Sewa Operasi – Grup Sebagai Lessee

Grup telah menandatangani perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. **Lease Commitments**

Finance Lease Commitments – Group as Lessee

The Group has entered into commercial vehicles leases. The Group has determined that these are finance leases since it has been granted options to purchase at the end of the lease term and it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

Operating Lease Commitments – Group as Lessee

The Group has entered into lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 17.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair values of financial liabilities are set out in Note 17.

b. Revaluasi Aset Tetap

Grup mengukur mesin dan peralatan pabrik pada nilai revaluasi, dan perubahan surplus revaluasi aset tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar mesin diungkapkan dalam Catatan 10. Perubahan nilai wajar aset revaluasi akan berdampak pada jumlah penyusutan yang diakui di laba rugi.

Kenaikan atau penurunan nilai wajar aset tetap dipengaruhi oleh asumsi dan kondisi pasar pada saat revaluasi, sehingga akan berdampak terhadap jumlah selisih revaluasi yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan jumlah beban penyusutan aset tetap yang diakui dalam laba rugi.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 1.842.622 dan Rp 1.871.467 (Catatan 10).

b. Revaluation of Property, Plant and Equipment

The Group measures machineries and equipment at revalued amounts with changes in revaluation being recognized in other comprehensive income. The key assumptions used to determine the fair value of machineries, are further explained in Note 10. Changes in fair value of revalued machineries will have an impact on the depreciation amount recognized in profit or loss.

The increase or decrease in the fair value of property and equipment affected by assumptions and market conditions at the time of the revaluation, which will impact the amount of revaluation increment which would be recognized in other comprehensive income and the amount of depreciation expense of property and equipment recognized in profit or loss.

c. Estimated Useful Life of Property, Plant and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying value of property and equipment as of March 31, 2019 and December 31, 2018 amounted to Rp 1,842,622 and Rp 1,871,467, respectively (Note 10).

d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terjadi indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 1.842.622 dan Rp 1.871.467 (Catatan 10).

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 26 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing adalah sebesar Rp 51.370 (Catatan 26).

d. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of these assets as of March 31, 2019 and December 31, 2018 amounted to Rp 1,842,622 and Rp 1,871,467, respectively (Note 10).

e. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 26 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of Government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, long-term employee benefits liability amounted to Rp 51,370, respectively (Note 26).

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang
Berakhir 31 Maret 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for the Three-Month Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

4. Kas

	31 Maret March 31 2019	31 Desember December 31 2018
Kas		
Rupiah	6.219	6.375
Mata Uang Asing (Catatan 33)	1	1
Jumlah - Kas	6.220	6.376
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.983	11.492
PT Bank Central Asia Tbk	6.984	6.560
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.049	4.076
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	74	10.065
PT Bank Syariah Mandiri	39	2.169
Lain-lain	1.795	1.358
Jumlah	24.924	35.720
Mata Uang Asing (Catatan 33)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.459	4.443
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.436	5.369
United Overseas Bank Ltd., Singapura	278	212
Lain-lain	1.937	1.014
Jumlah	12.110	11.038
Jumlah - Bank	37.034	46.758
Jumlah	43.254	53.134
Suku bunga dan margin bagi hasil per tahun		
Rupiah	0,1% - 3,5%	0,10% - 8,25%
Mata uang asing	-	0,10% - 2,00%

4. Cash

	31 Maret March 31 2019	31 Desember December 31 2018
Cash on hand		
Rupiah	6.219	6.375
Foreign currencies (Note 33)	1	1
Total - Cash on hand	6.220	6.376
Cash in banks - third parties		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.983	11.492
PT Bank Central Asia Tbk	6.984	6.560
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.049	4.076
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	74	10.065
PT Bank Syariah Mandiri	39	2.169
Others	1.795	1.358
Subtotal	24.924	35.720
Foreign currencies (Note 33)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.459	4.443
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.436	5.369
United Overseas Bank Ltd., Singapore	278	212
Others	1.937	1.014
Subtotal	12.110	11.038
Total - Cash in banks	37.034	46.758
Total	43.254	53.134
Interest rates and profit sharing margin per annum		
Rupiah	0,1% - 3,5%	0,10% - 8,25%
Foreign currencies	-	0,10% - 2,00%

5. Deposito Berjangka

	31 Maret March 31 2019	31 Desember December 31 2018
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	1.239	1.385
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	5.382
Jumlah	1.239	6.767
Dolar Amerika Serikat (Catatan 33)		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	11.182	12.300
PT Bank Permata Tbk	6.132	12.110
Jumlah	17.314	24.410
Jumlah	18.553	31.177

5. Time Deposits

	31 Maret March 31 2019	31 Desember December 31 2018
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	1.239	1.385
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	5.382
Subtotal	1.239	6.767
U.S. Dollar (Note 33)		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	11.182	12.300
PT Bank Permata Tbk	6.132	12.110
Subtotal	17.314	24.410
Subtotal	18.553	31.177

Deposito berjangka diatas digunakan sebagai jaminan atas *Letters of Credit* (L/C) yang dibuka pada bank yang bersangkutan (Catatan 12).

These time deposits are used as collateral for Letters of Credit (L/C) which are issued by the aforementioned banks (Notes 12).

6. Piutang Usaha

Rincian piutang usaha adalah:

a. Berdasarkan pelanggan

	31 Maret March 31 2019	31 Desember December 31 2018
Pihak berelasi (Catatan 30) Rupiah	543.790	521.661
Pihak ketiga Rupiah	93.764	95.630
Dollar Amerika Serikat (Catatan 33)	12.698	10.089
Jumlah	<u>106.462</u>	<u>105.719</u>
Jumlah	<u>650.252</u>	<u>627.380</u>

b. Berdasarkan Umur

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, seluruh piutang usaha belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Piutang usaha Grup digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 12).

7. Persediaan

Rincian persediaan adalah sebagai berikut :

	31 Maret March 31 2019	31 Desember December 31 2018
Barang jadi	461.127	506.392
Barang dalam proses	27.851	27.204
Bahan baku	13.329	10.665
Bahan tidak langsung	101.760	110.546
Barang dalam perjalanan	6.302	20.789
Jumlah	<u>610.369</u>	<u>675.596</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat dijual atau digunakan sesuai dengan periode peruntukannya sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk persediaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

6. Trade Accounts Receivable

The details of trade accounts receivable follows:

a. By Debtor

	31 Maret March 31 2019	31 Desember December 31 2018
Related party (Note 30) Rupiah	543.790	521.661
Third parties Rupiah	93.764	95.630
U.S. Dollar (Note 33)	12.698	10.089
Total	<u>106.462</u>	<u>105.719</u>
Total	<u>650.252</u>	<u>627.380</u>

b. By Age

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, all trade accounts receivable are not yet past due and unimpaired.

Management believes that all the above receivables are collectible, thus no allowance for impairment was provided.

Management believes that there is no significant concentrations of credit risk in third party receivables.

The Group's trade accounts receivable are used as collateral for short-term bank loans and long-term bank loans (Note 12).

7. Inventories

The details of inventories follows :

	31 Maret March 31 2019	31 Desember December 31 2018
Finished goods	461.127	506.392
Work-in-process	27.851	27.204
Raw materials	13.329	10.665
Indirect materials	101.760	110.546
Goods-in-transit	6.302	20.789
Total	<u>610.369</u>	<u>675.596</u>

Management believes that all of inventories are salable or usable their intended period of usage, thus, no allowance for decline in value of inventories was provided as of March 31, 2019 and December 31, 2018.

Persediaan digunakan sebagai jaminan untuk utang bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 12).

Inventories are used as collateral on short-term and long-term bank loans (Note 12).

Persediaan Grup telah diasuransikan kepada pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 2.85 juta dan Rp 351.500 pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

The Group's inventories are insured with third party, against losses from fire, theft and other possible risks for US\$ 2.85 million and Rp 351,500 as of March 31, 2019, and December 31, 2018. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

8. Pajak Dibayar Dimuka

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, merupakan Pajak Pertambahan Nilai yang dimiliki oleh entitas anak

8. Prepaid Taxes

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, these represent Value Added Taxes of the subsidiaries.

9. Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka

Rincian uang muka dan biaya dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

9. Advances and Prepaid Expenses

The details of advances and prepaid expenses follows:

	31 Maret March 31 2019	31 Desember December 31 2018	
Uang muka			Advances
Pembelian aset tetap	17.343	18.326	Purchases of property, plant and equipment
Pembelian bahan baku dan bahan tidak langsung	20.558	7.505	Purchases of raw materials and indirect materials
Lain-lain	393	16.253	Others
Jumlah	<u>38.294</u>	<u>42.084</u>	Subtotal
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Sewa	10.530	4.998	Rent
Asuransi	5.269	4.786	Insurance
Lain-lain	2.427	2.685	Others
Jumlah	<u>18.226</u>	<u>12.469</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>56.520</u></u>	<u><u>54.553</u></u>	Total

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang
Berakhir 31 Maret 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for the Three-Month Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

10. Aset Tetap

10. Property, Plant and Equipment

	Perubahan selama tahun 2019/ Changes during 2019				31 Maret 2019/ March 31, 2019	
	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Nilai revaluasian						At revalued amount
Mesin dan peralatan pabrik	1.129.321	905	-	2.545	1.132.771	Machineries and equipment
Harga perolehan						At cost
Tanah	67.917	28	-	-	67.945	Land
Bangunan dan prasarana	522.023	336	-	-	522.359	Buildings and infrastructure
Mesin pembangkit listrik	510.956	47	-	-	511.003	Power plant
Kendaraan dan alat berat	262.932	620	-	-	263.552	Transportation and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	25.277	303	-	-	25.580	Furnitures, fixtures and equipment
Kendaraan sewa pembiayaan	-	-	-	-	-	Leased vehicle
Aset tetap dalam pembangunan						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	36.274	-	-	-	36.274	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	102.359	2.547	-	(2.545)	102.361	Machineries and equipment
Jumlah	2.657.059	4.786	-	-	2.661.845	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Nilai revaluasian						At revalued amount
Mesin dan peralatan	230.998	18.761	-	-	249.759	Machineries and equipment
Harga perolehan						At cost
Bangunan dan prasarana	175.840	4.432	-	-	180.272	Buildings and infrastructure
Mesin pembangkit listrik	165.235	6.445	-	-	171.680	Power plant
Kendaraan dan alat berat	196.409	3.561	-	-	199.970	Transportation and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	17.110	432	-	-	17.542	Furnitures, fixtures and equipment
Jumlah	785.592	33.631	-	-	819.223	Total
Nilai Tercatat	1.871.467				1.842.622	Net Book Value
	Perubahan selama tahun 2018/ Changes during 2018				31 Desember 2018/ December 31, 2018	
1 Januari 2018/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications			
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Nilai revaluasian						At revalued amount
Mesin dan peralatan pabrik	1.074.522	20.251	-	34.548	1.129.321	Machineries and equipment
Harga perolehan						At cost
Tanah	67.571	346	-	-	67.917	Land
Bangunan dan prasarana	515.206	1.204	-	5.613	522.023	Buildings and infrastructure
Mesin pembangkit listrik	492.337	18.619	-	-	510.956	Power plant
Kendaraan dan alat berat	253.066	8.899	-	967	262.932	Transportation and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	23.975	1.302	-	-	25.277	Furnitures, fixtures and equipment
Kendaraan sewa pembiayaan	304	-	-	(304)	-	Leased vehicle
Aset tetap dalam pembangunan						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	25.753	16.134	-	(5.613)	36.274	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	65.231	72.339	-	(35.211)	102.359	Machineries and equipment
Jumlah	2.517.965	139.094	-	-	2.657.059	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Nilai revaluasian						At revalued amount
Mesin dan peralatan	154.604	76.394	-	-	230.998	Machineries and equipment
Harga perolehan						At cost
Bangunan dan prasarana	159.016	16.824	-	-	175.840	Buildings and infrastructure
Mesin pembangkit listrik	142.534	22.701	-	-	165.235	Power plant
Kendaraan dan alat berat	181.624	14.646	-	139	196.409	Transportation and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	16.215	895	-	-	17.110	Furnitures, fixtures and equipment
Kendaraan sewa pembiayaan	139	-	-	(139)	-	Leased vehicle
Jumlah	654.132	131.460	-	-	785.592	Total
Nilai Tercatat	1.863.833				1.871.467	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation is allocated as follows:

	31 Maret March 31 2019	31 Desember December 31 2018	
	Beban pokok penjualan	32.479	
Beban penjualan (Catatan 24)	1.152	7.091	Selling expenses (Note 24)
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	-	635	General and administrative expenses (Note 24)
Jumlah	33.631	131.460	Total

Grup melakukan revaluasi atas mesin berdasarkan laporan penilai dari KJPP Karmanto & Rekan dan KJPP Agus, Ali, Firdaus dan Rekan, penilai independen, tanggal 25 Februari 2016 dan 7 Maret 2016. Revaluasi mesin dan peralatan pabrik dengan nilai tercatat sebelum penilaian kembali sebesar Rp 689.099 menghasilkan surplus revaluasi sebesar Rp 129.898. Surplus revaluasi setelah memperhitungkan pajak final atas surplus revaluasi sebesar Rp 4.905 dikreditkan pada akun "Selisih revaluasi aset tetap" dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Reklasifikasi pada tahun 2017 termasuk reklasifikasi ke aset tetap tidak digunakan dalam operasi dengan nilai tercatat sebesar nihil.

Bunga yang dikapitalisasi pada aset tetap dalam pembangunan sebesar nihil pada 31 Desember 2018.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, aset tetap dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 1.459.659 dan Rp 1.482.536, digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang (Catatan 12).

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jambi, Lampung, Madiun, Makassar, Ponorogo, Solo dan Karawang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang akan jatuh tempo antara tahun 2022 dan 2033.

Aset tetap Grup, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar EUR 1,21 juta, US\$ 65,09 juta dan Rp 1.724.327 pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

Rincian aset tetap dalam pembangunan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The Group performed revaluation of machinery based on the appraisal report of KJPP Karmanto & Rekan and KJPP Agus, Ali, Firdaus dan Rekan, independent valuers dated February 25, 2016 and March 7, 2016. Revaluation of machineries and equipment with a carrying value before revaluation amounting to Rp 689,099 resulted to revaluation gain amounting to Rp 129,898. Revaluation surplus after taking into account the final tax on revaluation surplus of Rp 4,905 is credited to the account "Revaluation increment in value of property, plant & equipment" in the consolidated statements of changes in equity.

Reclassifications during 2017 include reclassifications certain property and equipment not being used in operations and with net book value amounting to nil.

Interest capitalized to construction in progress amounted to nil in December 2018.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, certain property, plant and equipment with a total net book value of Rp 1,459,659 and Rp 1,482,536, respectively, are used as collaterals for long-term bank loans (Note 12).

The Group own several parcels of land located in Jambi, Lampung, Madiun, Makassar, Ponorogo Solo and Karawang with Building Use Rights (*Hak Guna Bangunan or HGB*) which will expire in 2022 to 2033.

The Group's, property, plant and equipment, except for land, are insured with third party, against losses from fire and other risks, with insurance coverage of EUR 1.21 million, US\$ 65.09 million and Rp 1,724,327 million as of March 31, 2019 and December 31, 2018. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The details of construction in progress as of March 31, 2019 and December 31, 2018 follows:

	31 Maret / March 31, 2019		
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Costs	Estimasi tanggal Penyelesaian/ Estimated Completion Date
Mesin dan bangunan pabrik lainnya/ other factory's machineries and buildings	Lampung dan Jawa Timur Lampung and East Java	25-80	November 2019/ November 2019
		138.635	

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang
Berakhir 31 Maret 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for the Three-Month Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Lokasi/ Location	31 Desember/ December 31, 2018		
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion %	Akumulasi Biaya/ Accumulated Costs	Estimasi tanggal Penyelesaian/ Estimated Completion Date
Mesin dan bangunan pabrik lainnya/ Machineries and other factory buildings	Lampung dan Jawa Timur Lampung and East Java	20 - 80	138.633
			November 2019/ November 2019

Jika mesin dan peralatan pabrik dinyatakan pada metode biaya, nilai tercatat akan menjadi:

If machineries and equipment were stated using cost model, the amounts would be as follows:

	31 Maret March 31 2019	31 Desember/ December 31 2018	
Biaya perolehan	1.710.517	1.707.067	Cost
Akumulasi penyusutan	(957.403)	(938.642)	Accumulated depreciation
Nilai tercatat	<u>753.114</u>	<u>768.425</u>	Net book value

Revaluasi mesin telah mendapat persetujuan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak dalam Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-672/WPJ.07/2016 tentang Persetujuan Penilaian Kembali Aktiva Tetap untuk Tujuan Perpajakan bagi Permohonan yang Diajukan pada Tahun 2015 dan Tahun 2016 tertanggal 2 Juni 2016. Persetujuan ini mulai berlaku untuk tujuan perpajakan per tanggal 1 Januari 2016.

Revaluation of machineries has been approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia Directorate General of Taxes in Pronouncement of the Director General of Taxes No. KEP-672/WPJ.07/2016 regarding the Approval of Revaluation of Assets for Taxation Purposes for the application Proposed in 2015 and 2016 dated June 2, 2016. This approval will be effective for tax purposes on January 1, 2016.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property, plant and equipment.

11. Aset Lain-lain

11. Other Assets

	31 Maret March 31 2019	31 Desember December 31 2018	
Tagihan pajak penghasilan (Catatan 27): Perusahaan			Estimated claims for tax refund (Note 27): The Company
Tahun 2019	5.661	-	Year 2019
Tahun 2018	14.047	14.047	Year 2018
Tahun 2017	3.146	3.146	Year 2017
	<u>22.854</u>	<u>17.193</u>	
Entitas anak			Subsidiaries
Tahun 2019	1.725	-	Year 2019
Tahun 2018	8.008	8.008	Year 2018
	<u>9.733</u>	<u>8.008</u>	
Jumlah	<u>32.587</u>	<u>25.201</u>	Subtotal
Lain-lain			Others
Aset tidak digunakan dalam operasi - bersih (Catatan 10)	22.979	23.935	Assets not used in operations - net (Note 10)
Setoran jaminan	235	237	Guarantee deposits
Jumlah	<u>23.214</u>	<u>24.172</u>	Subtotal
Jumlah	<u>55.801</u>	<u>49.373</u>	Total

Pada tahun 2018, Perusahaan dan entitas anak menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar untuk pajak penghasilan Pasal 29 tahun 2016 bersih masing-masing sebesar Rp 9.332 dan Rp 1.684. Restitusi pajak ini diterima pada tahun 2018.

In 2018, the Company and its subsidiaries received tax assessment letter on overpayment of income tax – Article 29 year 2015 amounting to Rp 9,332 and Rp 1,684 respectively. This tax refund was received in 2018.

12. Utang Bank

12. Bank Loans

	31 Maret <i>March 31</i> 2019	31 Desember <i>December 31</i> 2018	
<u>Utang Bank Jangka Pendek</u>			<u>Short-term Bank Loans</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	715.900	698.078	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	46.674	48.716	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.487	17.624	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	<u>768.061</u>	<u>764.418</u>	Total
Dolar Amerika Serikat (Catatan 33)			U.S. Dollar (Note 33)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	28.155	120.508	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30.781	2.436	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	<u>58.936</u>	<u>122.944</u>	Total
Jumlah	<u><u>826.997</u></u>	<u><u>887.362</u></u>	Total
<u>Utang Bank Jangka Panjang</u>			<u>Long-term Bank Loans</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	351.125	375.900	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	196.300	200.300	PT Bank Syariah Mandiri
Jumlah	547.425	576.200	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(122.175)</u>	<u>(117.100)</u>	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u><u>425.250</u></u>	<u><u>459.100</u></u>	Long-term portion
Suku bunga dan margin bagi hasil rata-rata per tahun			Average interest rates and profit margin per annum
Rupiah	8,25% - 10,00%	8,25% - 10,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3,75% - 5,25%	3,75% - 5,25%	U.S. Dollar

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

1. Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Mandiri adalah sebagai berikut:
 - a. Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) pada tahun 2010 dengan jumlah maksimum Rp 345.575. Fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 31 Maret 2020

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 318.327 dan Rp 319.463.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

1. The loan facilities obtained by the Company from Mandiri consist of the following:
 - a. Working Capital Loan Facility in 2010 with maximum amount of Rp 345,575. The term of this loan has been extended several times, the latest until March 31, 2020.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, outstanding loans amounted to Rp 318,327 and Rp 319,463, respectively.

- | | |
|---|---|
| <p>b. Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) Pinjaman Tetap pada tahun 2012 sebesar Rp 175.000. Pada tahun 2015, fasilitas ini menjadi Kredit Modal Kerja <i>Non Revolving</i> dengan jumlah maksimum menjadi Rp 289.000. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu satu (1) tahun dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai 31 Maret 2020.</p> <p>Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 sebesar Rp 289.000.</p> | <p>b. Working Capital Loan Facility - Fixed Loan in 2012 with maximum amount of Rp 175,000. In 2015, the loan facility becomes Non Revolving Working Capital with a maximum amount of Rp 289,000. This facility has term of one (1) year and has been extended several times, the latest until March 31, 2020.</p> <p>As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the outstanding loans amounted to Rp 289,000.</p> |
| <p>c. Fasilitas Kredit Investasi (KI) pada tahun 2012, dengan jumlah maksimum sebesar Rp 23.400 yang jatuh tempo tanggal 23 September 2018. Fasilitas tersebut digunakan untuk pembiayaan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Bio Gas (PLTBG) di daerah Buyut Ilir dan Menggala.</p> <p>Pada bulan September 2018, Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman ini.</p> <p>Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 sebesar nihil.</p> | <p>c. Investment loan Facility in 2012 for maximum amount of Rp 23,400 and with a term until September 23, 2018. The purpose of the loan is to finance the construction of Bio Gas Power Plant (PLTBG) in Buyut Ilir and Menggala.</p> <p>In September 2018, the Company has settled this facility.</p> <p>As of March 31, 2019 and December 31, 2018, outstanding loans amounted to nil.</p> |
| <p>d. Fasilitas Kredit Investasi (KI) pada tahun 2014 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 35.700 yang jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2018. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pabrik tepung tapioka yang berlokasi di Madiun.</p> <p>Pada bulan Desember 2018, Perusahaan telah melunasi pinjaman ini.</p> <p>Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 sebesar nihil.</p> | <p>d. Investment loan facility in 2014 with a maximum amount of Rp 35,700, and with a term until December 23, 2018. The purpose of the loan is to finance the building of a tapioca starch factory, which is located in Madiun.</p> <p>In December 2018, the Company has settled this facility.</p> <p>As of March 31, 2019 and December 31, 2018, outstanding loans amounted to nil.</p> |
| <p>e. Fasilitas Kredit Investasi (KI) pada tahun 2014 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 227.000 yang jatuh tempo pada tanggal 20 Mei 2021. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pabrik <i>sweetener</i> yang berlokasi di Lampung dan Surabaya.</p> <p>Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman pada tanggal 22 Juni 2016, jumlah maksimum menjadi sebesar Rp 135.100.</p> | <p>e. Investment loan facility in 2014 with a maximum amount of Rp 227,000, and with a term until May 20, 2021. The purpose of the loan is to finance the building of sweetener factories, which is located in Lampung and Surabaya.</p> <p>Based on the amendment of loan agreement dated June 22, 2016, the maximum amount was reduced to Rp 135,100.</p> |

<p>Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 79.325 dan Rp 87.700.</p> <p>f. Fasilitas Kredit Investasi (KI) pada tahun 2015 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 160.000 yang jatuh tempo pada bulan Desember 2020. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan PLTU yang berlokasi di Lampung dan pembiayaan pabrik tapioka di Makassar.</p> <p>Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 78.000 dan Rp 88.000.</p> <p>g. Fasilitas Kredit Investasi (KI) pada tahun 2017 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 42.500 yang jatuh tempo pada bulan September 2022. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pabrik tapioka dan maltodextrin yang berlokasi di Lampung.</p> <p>Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 36.700 dan Rp 38.200.</p> <p>h. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) pada tahun 2017 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150.000 yang jatuh tempo pada bulan September 2022. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan modal kerja tahun 2017 dan 2018.</p> <p>Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 148.100 dan Rp 150.000.</p> <p>i. Fasilitas <i>Non Cash Loan</i> (NCL) dalam bentuk <i>Import General Facility</i> (IGF) dalam bentuk L/C atau SKBDN, <i>Trust Receipt</i>, <i>Bankers Acceptance Inward Documentary Collection</i>, Bank Garansi serta <i>Mandiri Supplier Financing</i> dengan jumlah maksimum US\$ 10 juta. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai dengan tanggal 31 Maret 2020.</p>	<p>As of March 31, 2019 and December 31, 2018, outstanding loans amounted to Rp 79,325 and Rp 87,700, respectively.</p> <p>f. Investment loan facility in 2015 with a maximum amount of Rp 160,000, and with a term until December, 2020. The purpose of the loan is to finance the power plant which is located in Lampung and to finance the plant of tapioca which is located in Makassar.</p> <p>As of March 31, 2019 and December 31, 2018, outstanding loans amounted to Rp 78,000 and Rp 88,000, respectively.</p> <p>g. Investment loan facility in 2017 with a maximum amount of Ro 42,500, and with a term until September 2022. The purpose of the loan is to finance the plant of tapioca and maltodextrine which are located in Lampung.</p> <p>As of March 31, 2019 and December 31, 2018, outstanding loans amounted to Rp 36,700 and Rp 38,200, respectively.</p> <p>h. Special transaction loan facility in 2017 with a maximum amount of Ro 150,000, and with a term until September 2022. The purpose of the loan is to finance the capital expenditures in 2017 and 2018.</p> <p>As of March 31, 2019 and December 31, 2018, outstanding loans amounted to Rp 148,100 and Rp 150,000, respectively.</p> <p>i. Non Cash Loan Facility in form of Import General Facility (IGF) in the form of L/C or SKBDN, Trus Receipt, Bankers Acceptance Inward Documentary Collection, Bank Guarantee and Mandiri Supplier Financing (SCF) with total maximum of US\$ 10 million. This facility has been extended several times, latest extension will mature on March 31, 2020.</p>
--	--

Fasilitas ini digunakan dalam rangka pembelian bahan baku dan barang modal kerja lainnya baik impor dan lokal. Fasilitas tersebut dapat digunakan juga di entitas anak.

This facility is used to finance the purchases of raw materials and others working capital in import or local. This facility can be used in the subsidiaries.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan (Catatan 6 dan 7) dan margin tunai sebesar 5% dari nilai setiap L/C yang dibuka.

The loan is secured by trade accounts receivables, inventories (Notes 6 and 7) and a 5% cash margin of each L/C issued.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 36.844 dan Rp. 2.436.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, outstanding loans amounted to Rp 36,844 and Rp 2,436, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, nilai L/C yang dibuka masing-masing adalah sebesar US\$ 2,37 juta dan US\$ 4,55 juta.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018 L/C issued amounted to US\$ 2.37 million and US\$ 4.55 million.

Perjanjian fasilitas pinjaman ini mencakup persyaratan tertentu antara lain Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

This facility agreement includes specific requirements, among others, the Company is required to maintain the financial ratios as follows:

- *Current Ratio* minimal 100%.
- *Debt Equity Ratio* maksimal 250%.
- *Debt Service Coverage Ratio* minimal 110%.

- *Current Ratio* to a minimal 100%.
- *Debt Equity Ratio* maximum 250%.
- *Debt Service Coverage Ratio* maximum 110%.

Fasilitas fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Mandiri dijamin dengan aset Perusahaan berupa piutang usaha, persediaan, tanah, bangunan, mesin dan peralatan tertentu (Catatan 6, 7 dan 10).

All loan facilities obtained by the Company from Mandiri are secured with the Company's trade accounts receivable, inventories, land, building, certain machineries and equipment (Notes 6, 7 and 10).

2. ABB, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit Mandiri sebagai berikut:

2. ABB, a subsidiary, obtained loan facilities from Mandiri as follow:

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) sebesar maksimum Rp 87.000. Pada tanggal 19 Maret 2013, fasilitas ini diturunkan menjadi Rp 47.000. Pada tahun 2017, fasilitas ini digabungkan dengan fasilitas modal kerja *non revolving*, sehingga maksimum plafon menjadi Rp 87.000. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dimana pada perpanjangan terakhir jatuh tempo sampai tanggal 31 Maret 2020.

- a. Working capital credit facility from Mandiri for a maximum limit of Rp 87,000. On March 19, 2013, this facility was reduced to Rp 47,000. In 2017, this facility is combined with a non revolving working capital facility, hence the maximum facility to be amounted to Rp 87,000. The facility has been extended several times, the latest maturity date is until March 31, 2020.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 74.205 dan Rp 74.165.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, outstanding loans amounted to Rp 74,205 and Rp 74,165, respectively.

- b. Fasilitas Kredit Investasi (KI) pada tahun 2014 dengan jumlah maksimum Rp 60.000 yang jatuh tempo 23 Desember 2019. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan aset ABB berupa pabrik yang berlokasi di Karawang.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 9.000 dan Rp 12.000.

- c. Fasilitas *Non Cash Loan* (NCL) dalam bentuk *Import General Facility* (IGF) dalam bentuk L/C atau SKBDN, *Trust Receipt*, *Acceptance Inward Documentary Collection*, Bank Garansi serta *Supply Chain Financing* merupakan fasilitas bersama dengan Perusahaan.

Perjanjian fasilitas pinjaman ini mencakup persyaratan tertentu antara lain ABB diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt Equity Ratio* maksimal 350%.
- *Current Ratio* minimal 100%.
- *Debt Service Coverage Ratio* minimal 110%.

Seluruh fasilitas kredit yang diterima ABB dari Mandiri dijamin dengan piutang, persediaan, aset tetap berupa tanah, bangunan pabrik, peralatan dan kendaraan milik ABB (Catatan 6, 7 dan 10).

3. Fasilitas kredit yang diterima BLCT, entitas anak, dari Mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas kredit modal kerja pada tahun 2013 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10.100. Pada bulan November 2016, fasilitas ini menjadi sebesar Rp 22.100. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai dengan tanggal 24 September 2019.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 14.305 dan Rp 1.450.

- b. Investment loan facility in 2014 with a maximum amount of Rp 60,000, and with a term until December 23, 2019. The purpose of the loan is to finance ABB's assets in form of the existing factory building which is located in Karawang.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, outstanding loans amounted to Rp 9,000 and Rp 12,000, respectively.

- c. Non Cash Loan Facility in the form of Import General Facility (IGF) in the form of L/C or SKBDN, Trust Receipt, Acceptance Inward Documentary Collection, Bank Guarantee and Supply Chain Financing (SCF) is share facility with the Company.

This facility agreement includes specific requirements, among others, ABB is required to maintain the financial ratios as follows:

- *Debt Equity Ratio* maximum 350%.
- *Current Ratio* minimal 100%.
- *Debt Service Coverage Ratio* minimal 110%.

All loan facilities obtained by ABB from Mandiri is secured by receivables, inventories, property, plant and equipment in the form of land, factory building, equipment and vehicles owned by ABB (Notes 6, 7 and 10).

3. The loan facilities received by BLCT, a subsidiary, from Mandiri consist of the following:

- a. Working capital credit facility in 2013 with maximum limit of Rp 10,100. In November 2016, the facility was increased to Rp 22,100. This facility has been extended several times, latest extension will mature on September 24, 2019.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, outstanding loans amounted to Rp 14,305 and Rp 1,450, respectively.

- b. Fasilitas Kredit Modal Kerja *Non Revolving* (KMK NR) pada tahun 2014 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 14.000. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir jatuh tempo pada tanggal 24 September 2019.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 14.000.

Perjanjian fasilitas pinjaman ini mencakup persyaratan tertentu antara lain BLCT diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- *Leverage Ratio* \leq 300%.
- *Current Ratio* \geq 100%.
- *Debt Service Coverage Ratio* \geq 100%.

Semua fasilitas kredit dari Mandiri yang diperoleh BLCT dijamin dengan piutang, persediaan, tanah, bangunan, mesin dan peralatan milik BLCT (Catatan 6, 7 dan 10).

PT Bank Syariah Mandiri

1. Pada tanggal 23 Juni 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pembiayaan Investasi (Qardh wal Murabahah) dengan PT Bank Syariah Mandiri, dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 175.000 (*non revolving*) dan maksimum tenor 84 bulan sejak penandatanganan Akad Pinjaman.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 154.000 dan Rp 157.000.

2. Pada tanggal 21 Desember 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pembiayaan Modal Kerja (Musyarakah Pembiayaan Dana Berputar – PDB) dengan PT Bank Syariah Mandiri, dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 49.000 (*revolving*). Fasilitas ini mempunyai jangka waktu satu (1) tahun dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2019.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 46.674 dan Rp 48.716.

- b. Non Revolving Working Capital facility in 2014 with maximum limit of Rp 14,000. The facility has been extended several times, the latest extension will mature on September 24, 2019.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, outstanding loans amounted Rp 14,000, respectively.

This facility agreement includes specific requirements, among others, BLCT is required to maintain the financial ratios as follows:

- *Leverage Ratio* \leq 300%.
- *Current Ratio* \geq 100%.
- *Debt Service Coverage Ratio* \geq 100%.

All loan facilities obtained by BLCT from Mandiri are secured by receivables, inventories, land, building, machineries and equipment owned by BLCT (Notes 6, 7 and 10).

PT Bank Syariah Mandiri

1. On June 23, 2016, the Company signed a Investment Loan Agreement (Qardh wal Murabahah) with PT Bank Syariah Mandiri, with a maximum amount of facility (non revolving) of Rp 175,000 and maximum term of 84 months from the signing date of the loan agreement.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, outstanding loans amounted to Rp 154,000 and Rp 157,000, respectively.

2. On December 21, 2016, the Company signed a Working Capital Credit Agreement (Musyarakah Pembiayaan Dana Berputar – PDB) with PT Bank Syariah Mandiri, with a maximum amount of facility (revolving) of Rp 49,000. This facility has term of one (1) year and has been extended several times, the latest until December 22, 2019.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, outstanding loans amounted to Rp 46,674 and Rp 48,716, respectively.

3. Pada tanggal 21 Desember 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pembiayaan Investasi (Musyarakah Mutanaqisah) dengan PT Bank Syariah Mandiri, dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 48.300 (*non revolving*) dan maksimum tenor selama 84 bulan sejak tanggal penandatanganan akad pinjaman.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 42.300 dan Rp 43.300.

Perjanjian fasilitas pinjaman ini mencakup persyaratan tertentu antara lain Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt to Equity Ratio* maksimal 300%.
- *Current Ratio* minimal 100%.
- *Debt Service Coverage Ratio* minimal 1,1x.

Pinjaman dijamin dengan piutang, persediaan, tanah, bangunan, mesin dan peralatan (Catatan 6, 7 dan 10).

PT Bank Permata Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas L/C dan SKBDN dengan limit maksimum sebesar US\$ 20 juta. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 22 Juni 2019. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian barang jadi, bahan baku, bahan bakar, mesin serta suku cadang.

Perjanjian fasilitas pinjaman ini mencakup persyaratan tertentu antara lain Perusahaan diharuskan menjaga *Current Ratio* tidak boleh kurang dari 1,0x.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan (Catatan 6 dan 7) dan margin tunai sebesar 10% dari nilai setiap L/C yang dibuka.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat saldo pinjaman atas fasilitas Post Import Financing (PIF). Saldo pinjaman non tunai dalam bentuk L/C yang dibuka masing-masing sebesar US\$ 8,2 juta dengan margin tunai sebesar US\$ 0,43 juta dan Rp 1.239 pada tanggal 31 Maret 2019, serta sebesar US\$ 18,26 juta dengan margin tunai sebesar US\$ 0,84 juta dan Rp 1.385 pada tanggal 31 Desember 2018.

3. On December 21, 2016, the Company signed a Investment Loan Agreement (Musyarakah Mutanaqisah) with PT Bank Syariah Mandiri, with a maximum amount of facility (non revolving) of Rp 48,300 and maximum term of 84 months from the signing date of the loan agreement.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, outstanding loans amounted to Rp 42,300 and Rp 43,300, respectively.

This facility agreement includes specific requirements, among others, the Company is required to maintain the financial ratios as follows:

- *Debt to Equity Ratio* maximum 300%.
- *Current Ratio* minimal 100%.
- *Debt Service Coverage Ratio* minimal 1.1x.

These loan facilities are secured by receivables, inventories, land, building, machineries and equipment (Notes 6, 7 and 10).

PT Bank Permata Tbk

The Company obtained an L/C Import facility and SKBDN amounted to US\$ 20 million. This facility has been extended several times, latest extension is until June 22, 2019. This facility is used to finance the purchases of finished good, raw materials, fuel, machine and spareparts.

This facility agreement includes specific requirements, among others, the Company is required to maintain its *Current Ratio* less than 1.0x.

The loan is secured by trade accounts receivable, inventories (Notes 6 and 7) and a 10% cash margin of each L/C issued.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, no outstanding loans for Post Import Financing (PIF) loan. While, for non cash loan in the form of L/C issued amounted to US\$ 8.2 million with cash margin amounting to US\$ 0.43 million and Rp 1,239 as of March 31, 2019 and US\$ 18.26 million with cash margin amounting to US\$ 0.84 million and Rp 1,385 as of December 31, 2018.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Perusahaan memperoleh fasilitas *Letters of Credit* (L/C) dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 25 juta (sublimit *Trust Receipt* atau TR sebesar US\$ 10 juta) dari CIMB. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 9 Juni 2019. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembelian barang jadi, bahan baku, bahan bakar dan mesin yang dapat digunakan dalam mata uang lainnya. Fasilitas tersebut dapat digunakan juga di entitas anak.

Perjanjian fasilitas pinjaman ini mencakup persyaratan tertentu antara lain Perusahaan diharuskan menjaga *Current Ratio* minimal 1,0 x.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan (Catatan 6 dan 7) serta margin tunai sebesar 5% dari nilai L/C yang dibuka (Catatan 5).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 dalam bentuk fasilitas TR masing-masing sebesar Rp 33.642 dan 138.132. Sedangkan saldo pinjaman non tunai dalam bentuk L/C yang dibuka masing-masing sebesar US\$ 15,55 juta serta dengan margin tunai sebesar US\$ 0,79 juta pada tanggal 31 Maret 2019, serta US\$ 14,81 juta serta dengan margin tunai sebesar US\$ 0,65 juta dan Rp 2.227 pada tanggal 31 Desember 2018 (Catatan 5).

13. Utang Usaha

Rincian utang usaha adalah:

a. Berdasarkan pelanggan

	31 Maret <i>March 31</i> 2019	31 Desember <i>December 31</i> 2018	
Pihak berelasi (Catatan 30)	-	2.507	Related party (Note 30)
Pihak ketiga	405.013	429.519	Third parties
Jumlah	<u>405.013</u>	<u>432.026</u>	Total

b. Berdasarkan Mata Uang

	31 Maret <i>March 31</i> 2019	31 Desember <i>December 31</i> 2018	
Rupiah	57.268	44.890	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 33)	347.745	387.136	Foreign currencies (Note 33)
Jumlah	<u>405.013</u>	<u>432.026</u>	Total

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company obtained Letters of Credit (L/C) Facility from CIMB, with a maximum amount of US\$ 25 million (sublimit Trust Receipt or TR amounted US\$ 10 million). The facility has been extended several time, latest extension on June 9, 2019. This facility is used for the purpose of purchasing finished goods, raw materials, fuel and engines which can be utilized in others currencies. This facility can be used in the subsidiaries.

This facility agreement includes specific requirements, among others, the Company is required to maintain its *Current Ratio* to a minimal 1.0 x.

The loan is secured by trade accounts receivable, inventories (Notes 6 and 7) and a 5% cash margin of each L/C issued (Note 5).

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, outstanding loans in the form of TR facilities amounted to Rp 33,642 and Rp 138,132, respectively. While for non cash loan in the form of L/C issued amounted to US\$ 15.55 million, with cash margin amounting to US\$ 0.79 million as of March 31, 2019, and US\$ 14.81 million, with cash margin amounting to US\$ 0.65 million and Rp 2,227 as of December 31, 2018 (Note 5).

13. Trade Accounts Payable

The details of trade accounts payable follows:

a. By Debtor

	31 Maret <i>March 31</i> 2019	31 Desember <i>December 31</i> 2018	
Pihak berelasi (Catatan 30)	-	2.507	Related party (Note 30)
Pihak ketiga	405.013	429.519	Third parties
Jumlah	<u>405.013</u>	<u>432.026</u>	Total

b. By Currency

	31 Maret <i>March 31</i> 2019	31 Desember <i>December 31</i> 2018	
Rupiah	57.268	44.890	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 33)	347.745	387.136	Foreign currencies (Note 33)
Jumlah	<u>405.013</u>	<u>432.026</u>	Total

14. Utang Pajak

	31 Maret <i>March 31</i> 2019	31 Desember <i>December 31</i> 2018
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4 (2)	16	83
Pasal 15	-	8
Pasal 21	1.196	2.766
Pasal 23	112	86
Pasal 25	-	133
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	<u>12.759</u>	<u>1.819</u>
Jumlah	<u><u>14.083</u></u>	<u><u>4.895</u></u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

14. Taxes Payable

	31 Maret <i>March 31</i> 2019	31 Desember <i>December 31</i> 2018	
			Income tax:
			Article 4 (2)
			Article 15
			Article 21
			Article 23
			Article 25
			Value Added Tax - net
Jumlah	<u><u>14.083</u></u>	<u><u>4.895</u></u>	Total

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (self-assessment). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures' the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

15. Beban Akruai

	31 Maret <i>March 31</i> 2019	31 Desember <i>December 31</i> 2018
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	6.788	11.929
Bunga	3.320	2.460
Listrik, air dan telepon	1.346	1.209
Lain-lain	<u>654</u>	<u>840</u>
Jumlah	<u><u>12.108</u></u>	<u><u>16.438</u></u>

Jumlah

15. Accrued Expenses

	31 Maret <i>March 31</i> 2019	31 Desember <i>December 31</i> 2018	
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	6.788	11.929	Salaries, wages and other benefits
Bunga	3.320	2.460	Interest
Listrik, air dan telepon	1.346	1.209	Electricity, water and telephone
Lain-lain	<u>654</u>	<u>840</u>	Others
Jumlah	<u><u>12.108</u></u>	<u><u>16.438</u></u>	Total

16. Pinjaman Pembelian Aset Tetap

	31 Maret <i>March 31</i> 2019	31 Desember <i>December 31</i> 2018
Pihak ketiga	12.990	15.382
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>9.191</u>	<u>9.569</u>
Bagian yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u><u>3.799</u></u>	<u><u>5.813</u></u>
Suku bunga per tahun	3,5% - 5,0%	3,5% - 5,0%

Utang pembelian aset tetap kepada PT Toyota Astra Financial Services dan PT Mandiri Tunas Finance berjangka waktu 3 tahun dan dijamin dengan aset tetap yang dibeli melalui utang tersebut (Catatan 10).

16. Liabilities for Purchases of Property and Equipment

	31 Maret <i>March 31</i> 2019	31 Desember <i>December 31</i> 2018	
Pihak ketiga	12.990	15.382	Third parties
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>9.191</u>	<u>9.569</u>	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u><u>3.799</u></u>	<u><u>5.813</u></u>	Long-term portion
Suku bunga per tahun	3,5% - 5,0%	3,5% - 5,0%	Interest rates per annum

Liabilities for purchases of property and equipment to PT Toyota Astra Financial Services and PT Mandiri Tunas Finance have terms of 3 years and are collateralized with the related property and equipment purchased (Note 10).

Skedul pembayaran kembali utang pembelian aset tetap adalah sebagai berikut:

The schedule of repayment of liabilities for purchases of property and equipment follows:

	31 Maret March 31 2019	31 Desember December 31 2018	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2019	9.191	9.569	2019
2020	3.619	5.633	2020
2021	180	180	2021
Jumlah	<u>12.990</u>	<u>15.382</u>	Total

17. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup:

17. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain assets and liabilities:

		31 Maret 2019/Maret 31, 2019		
		Pengukuran nilai wajar menggunakan Fair value measurement using:		
		Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets Carrying Values	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)
Aset yang diukur pada nilai wajar:		Assets measured at fair value:		
Aset tetap dengan model revaluasi		Revalued property, plant and equipment		
Mesin dan peralatan pabrik (Catatan 10)	883.021	-	1.132.771	-
Mesin dan peralatan pabrik (Catatan 10)		Machineries and equipment (Note 10)		
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan		Liabilities for which fair values are disclosed:		
Utang bank jangka panjang (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	547.425	-	547.425	-
Utang bank jangka panjang (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)		Long-term bank loans (including current and noncurrent portion)		
Pinjaman pembelian aset tetap (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	12.990	-	12.990	-
Pinjaman pembelian aset tetap (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)		Liabilities for purchases of property and equipment (including current and noncurrent portion)		
		31 Desember 2018/ December 31, 2018		
		Pengukuran nilai wajar menggunakan Fair value measurement using:		
		Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets Carrying Values	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)
Aset yang diukur pada nilai wajar:		Assets measured at fair value:		
Aset tetap dengan model revaluasi		Revalued property, plant and equipment		
Mesin dan peralatan pabrik (Catatan 10)	898,323	-	1,129,321	-
Mesin dan peralatan pabrik (Catatan 10)		Machineries and equipment (Note 10)		
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan		Liabilities for which fair values are disclosed:		
Utang bank jangka panjang (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	576,200	-	576,200	-
Utang bank jangka panjang (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)		Long-term bank loans (including current and noncurrent portion)		
Pinjaman pembelian aset tetap (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	15,382	-	15,382	-
Pinjaman pembelian aset tetap (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)		Liabilities for purchases of property and equipment (including current and noncurrent portion)		

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Level 2 adalah utang bank dan liabilitas sewa pembiayaan. Nilai wajar liabilitas Grup dalam hirarki level 2 diestimasi berdasarkan analisa arus kas diskonto menggunakan suku bunga pasar.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. Instruments included in Level 2 are bank loans and lease liabilities. The fair value of the Group's obligations in the hierarchy Level 2 is estimated based on discounted cash flow analysis using market interest rates.

18. Kepentingan Nonpengendali

Rincian kepentingan nonpengendali atas aset bersih dan penghasilan komprehensif entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31 2019		31 Desember/ December 31 2018	
	Aset Bersih/ Net Assets	Penghasilan Komprehensif/ Comprehensive Income	Aset Bersih/ Net Assets	Penghasilan Komprehensif/ Comprehensive Income
PT Associated British Budi	89.755	843	88.912	2.416
PT Budi Lumbang Ciptatani	12	-	12	1
<i>Jumlah/Total</i>	<u>89.767</u>	<u>843</u>	<u>88.924</u>	<u>2.417</u>

18. Non-Controlling Interests

The details of noncontrolling interests in net assets and comprehensive income of subsidiaries follows:

19. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

19. Capital Stock

The share ownership in the Company based on the record of PT Sinartama Gunita, share's registrar, follows:

Nama Pemegang Saham/Name of Stockholders	Jumlah Saham/ Number of Shares	2019 dan/and 2018	
		Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock
PT Sungai Budi	1.201.296.998	26,70	150.162
PT Budi Delta Swakarya	1.201.271.833	26,70	150.159
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)/ Public (each less than 5%)	2.096.428.531	46,60	262.054
<i>Jumlah/Total</i>	<u>4.498.997.362</u>	<u>100,00</u>	<u>562.375</u>

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Struktur modal Grup terdiri dari ekuitas dan pinjaman diterima dikurangi dengan kas dan deposito berjangka yang dijamin.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital. The Group's capital structure consists of equity and loans received reduced by cash and restricted time deposits.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of March 31, 2019 and December 31, 2018 follows:

	31 Maret <i>March 31</i> 2019	31 Desember <i>December 31</i> 2018	
Jumlah utang berbunga	1.387.412	1.478.944	Total interest bearing borrowings
Dikurangi kas dan deposito berjangka	61.807	84.311	Less cash and time deposits
Utang bersih	<u>1.325.605</u>	<u>1.394.633</u>	Net debt
Total ekuitas	<u>1.238.251</u>	<u>1.226.484</u>	Total equity
Rasio utang bersih terhadap modal	<u>107,05%</u>	<u>113,71%</u>	Net Debt-to-Equity Ratio

20. Tambahan Modal Disetor

20. Additional Paid-in Capital

	31 Maret <i>March 31</i> 2019	31 Desember <i>December 31</i> 2018	
Penerbitan saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 1998	28.750	28.750	The issuance new share without pre-emptive rights in 1998
Penerbitan saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2004	13.613	13.613	The issuance new share without pre-emptive rights in 2004
Penerbitan saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2007	61.575	61.575	The issuance new share without pre-emptive rights in 2007
Biaya emisi saham tahun 2007	(7.452)	(7.452)	Shares emission costs year 2007
Selisih nilai transaksi dengan Entitas Sepengendali	7.393	7.393	Difference in value arising from transactions with Entities Under Common Control
Penerbitan saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2015	(146)	(146)	Issuance of new share without pre-emptive rights in 2015
Penerbitan kembali saham treasury	<u>419</u>	<u>419</u>	Reissuance of treasury stocks
Jumlah	<u>104.152</u>	<u>104.152</u>	Total

21. Saldo Laba yang Telah Ditetapkan Penggunaannya

21. Appropriation for General Reserve

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 29 tanggal 24 Mei 2018 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 500 yang diambil dari saldo laba.

In the Annual Stockholders' Meeting as documented in Notarial Deed No. 29 dated May 24, 2018 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, the stockholders approved the appropriation of Rp 500 from its unappropriated retained earnings as general reserve.

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang
Berakhir 31 Maret 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for the Three-Month Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya masing - masing sebesar Rp 9.500.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the total appropriation for general reserve amounted to Rp 9,500, respectively.

22. Pendapatan Usaha

22. Net Sales

	31 Maret (3 Bulan)		
	March 31 (Three Months)		
	2019	2018	
Penjualan Lokal			Local Sales
Pihak berelasi (Catatan 30)			Related Party (Note 30)
Tepung tapioka	660.071	436.237	Tapioca starch
Sweeteners	22.045	19.889	Sweeteners
Karung plastik	19.866	12.076	Plastic packaging
Asam sitrat dan produk kimia lainnya	-	121	Citrid acid and other chemical products
Jumlah	701.982	468.323	Total
Pihak ketiga			Third Parties
Tepung tapioka	10.794	1.714	Tapioca starch
Sweeteners	97.917	103.973	Sweeteners
Asam sitrat dan produk kimia lainnya	6.962	5.307	Citrid acid and other chemical products
Jumlah	115.673	110.994	Total
Jumlah penjualan lokal	817.655	579.317	Total local sales
Penjualan Ekspor			Export Sales
Pihak ketiga			Third Parties
Tepung tapioka	131	88	Tapioca starch
Sweeteners	18.472	16.904	Sweeteners
Karung plastik	-	1.249	Plastic packaging
Jumlah penjualan ekspor	18.603	18.241	Total export sales
Jumlah	836.258	597.558	Total

PT Sungai Budi merupakan satu-satunya konsumen dengan penjualan bersih melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

Sales representing more than 10% of the total sales were generated from PT Sungai Budi.

23. Beban Pokok Penjualan

23. Cost of Sales

	31 Maret (3 Bulan)		
	March 31 (Three Months)		
	2019	2018	
Pemakaian bahan	585.183	378.198	Materials used
Tenaga kerja langsung	16.595	12.163	Direct labors
Beban overhead	97.758	65.582	Factory overhead
Jumlah biaya produksi	699.536	455.943	Total manufacturing costs
Barang dalam proses			Work-in-process
Awal	27.204	24.460	Beginning
Akhir	(27.851)	(29.944)	Ending
Harga pokok produksi	698.889	450.459	Total cost of goods manufactured
Barang jadi			Finished goods
Awal	506.392	217.906	Beginning
Akhir	(461.127)	(143.934)	Ending
Beban pokok penjualan	744.154	524.431	Total cost of sales

Tidak terdapat pembelian dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah penjualan pada tahun 2019 dan 2018.

There were no purchases from a supplier that exceeded 10% of the total sales in 2019 and 2018.

24. Beban Usaha

Beban Penjualan

	31 Maret (3 Bulan)	
	<i>March 31 (Three Months)</i>	
	2019	2018
Pengangkutan	6.118	3.996
Pemasaran	1.846	132
Sewa	1.684	1.630
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	1.635	1.486
Penyusutan (Catatan 10)	1.152	1.086
Iklan	758	400
Lain-lain	169	268
Jumlah	13.362	8.998

Beban Umum dan Administrasi

	31 Maret (3 Bulan)	
	<i>March 31 (Three Months)</i>	
	2019	2018
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	11.739	10.680
Sewa	2.049	1.630
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	956	513
Pajak dan lisensi	945	253
Listrik dan air	534	905
Asuransi	432	984
Telepon dan telex	257	200
Lain-lain	2.625	2.205
Jumlah	19.537	17.370

24. Operating Expenses

Selling Expenses

Freight-out	3.996
Marketing	132
Rent	1.630
Salaries, wages and other benefits	1.486
Depreciation (Note 10)	1.086
Advertising	400
Others	268
Total	8.998

General and Administrative Expenses

Salaries, wages and other benefits	10.680
Rent	1.630
Depreciation (Notes 10 and 11)	513
Taxes and licenses	253
Electricity and water	905
Insurance	984
Telephone and telex	200
Others	2.205
Total	17.370

25. Beban Bunga, Bagi Hasil dan Keuangan Lainnya

	31 Maret (3 Bulan)	
	<i>March 31 (Three Months)</i>	
	2019	2018
Beban bunga dari:		
Utang bank	37.234	30.527
Pinjaman pembelian aset tetap	329	316
Liabilitas sewa pembiayaan	-	2
Jumlah	37.563	30.845

25. Interest, Profit Sharing and Other Financial Charges

Interest expense on:	
Bank loans	30.527
Liabilities for purchases of property and equipment	316
Finance lease liabilities	2
Total	30.845

26. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Pada tahun 2019 dan 2018, jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut adalah 1.732 karyawan.

26. Long-term Employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding benefits made to date.

In 2019 and 2018, there are 1,732 employees, who are entitled to the benefits.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 18 Februari 2019.

The latest actuarial valuation upon the long-term employee benefits liability was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary, dated February 18, 2019.

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah:

Movements of long-term employee benefits liability follows:

	31 Maret March 31 2019	31 Desember December 31 2018	
Saldo awal tahun	51.370	46.175	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	-	3.227	Current service costs
Biaya bunga	-	3.371	Interest expense
Biaya jasa lalu	-	(831)	Past service cost
Efek kurtailmen	-	-	Effect of curtailment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement of the defined benefit liability:
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial yang diakui di penghasilan komprehensif lain	-	(572)	Actuarial losses (gain) arising from changes in actuarial assumptions recognized in other comprehensive income
Saldo akhir tahun	<u>51.370</u>	<u>51.370</u>	Balance at the end of the year

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

Tingkat bunga diskonto	: 8,2% per tahun untuk 2018 / 8.2% per annum in 2018	: Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	: 5% per tahun untuk 2018 / 5% per annum in 2018	: Salary increase rate
Tingkat kematian	: Sesuai dengan Tabel Mortalita Indonesia (TMI-III) - 2011/ Based on Indonesian Mortality Table (TMI-III) - 2011	: Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	: 5% pada usia 18 tahun dan menurun secara linear sampai dengan usia 45 tahun/5% at age 18 and decreasing linearly up to age 45	: Withdrawal/Resignation rate

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2018, dengan asumsi lainnya dianggap tetap, adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liability to changes in the weighted principal assumptions as of December 31, 2018, while holding all other assumptions constant follows:

	Dampak terhadap kenaikan (penurunan) liabilitas imbalan pasti/ Impact on Defined Benefit Liability increase (decrease)			
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto 2018	1%	(4.368)	4.888	Discount rate 2018

27. Pajak Penghasilan

27. Income Tax

	31 Maret (3 Bulan)		
	March 31 (Three Months)		
	2019	2018	
Pajak kini	550	249	Current tax
Pajak tangguhan	2.775	3.385	Deferred tax
Jumlah	3.325	3.634	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and the Company's accumulated fiscal losses follows:

	31 Maret (3 Bulan)		
	March 31 (Three Months)		
	2019	2018	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	14.486	9.571	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak - bersih	(2.899)	(2.822)	Profit before tax of subsidiaries - net
Laba sebelum pajak Perusahaan	11.587	6.749	Profit before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Provisi untuk nilai piutang Sewa pembiayaan	-	(338)	Provision for impairment losses Capital lease
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(15.828)	(29.597)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah - bersih	(15.828)	(29.936)	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Jamuan dan representasi	390	385	Representation and entertainment
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(75)	(63)	Interest income already subjected to final tax
Jumlah - bersih	315	322	Net
Rugi fiskal kena pajak	(3.926)	(22.814)	Fiscal loss
Rugi fiskal tahun sebelumnya	-	(26.928)	Fiscal loss carried forward from previous year
Akumulasi rugi fiskal	(3.926)	(49.742)	Accumulated fiscal losses

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang
Berakhir 31 Maret 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for the Three-Month Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rincian beban dan utang pajak kini Grup adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable of the Group are as follows:

	31 Maret (3 Bulan) March 31 (Three Months)		
	2019	2018	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	-	-	Company
Entitas anak			Subsidiaries
BLC T	-	-	BLC T
ABB	550	249	ABB
Jumlah	550	249	Subtotal
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes
Perusahaan			Company
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	(5.661)	(850)	Article 22
Pasal 23	-	-	Article 23
Jumlah	(5.661)	(850)	Subtotal
Entitas anak			Subsidiaries
BLC T	(457)	(762)	BLC T
ABB	(1.818)	(703)	ABB
Jumlah	(2.275)	(1.465)	Subtotal
Jumlah	(7.386)	(2.066)	Total
Estimasi tagihan pajak (Catatan 11)			Estimated claim for tax (Note 11)
Perusahaan	(5.661)	(850)	The Company
Entitas anak			Subsidiary
BLC T	(457)	(762)	BLC T
ABB	(1.268)	(454)	ABB
Jumlah	(7.386)	(2.066)	Subtotal

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah:

The details of the Group's deferred tax assets (liabilities) follows:

	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to			
	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Penghasilan komprehensif lain/ Other Comprehensive Income	31 Maret 2019/ March 31, 2019	
Liabilitas pajak tangguhan:				Deferred tax liabilities:
Rugi fiskal	170	786	-	Fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	10.611	-	-	Long-term employee benefit's
Akumulasi penyusutan aset tetap	(193.486)	(3.561)	-	Accumulated depreciation of property, plant and equipment
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(182.705)	(2.775)	-	Deferred tax liabilities - net

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang
Berakhir 31 Maret 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for the Three-Month Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to			31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Penghasilan komprehensif lain/ Other Comprehensive Income	Penghasilan komprehensif lain/ Other Comprehensive Income		
Liabilitas pajak tangguhan:					Deferred tax liabilities:
Rugi fiskal	5.386	(5.216)	-	170	Fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	9.553	1.175	(117)	10.611	Long-term employee benefit's
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	195	(195)	-	-	Allowance for impairment loss
Sewa pembiayaan	(5.208)	5.208	-	-	Capital lease
Akumulasi penyusutan aset tetap	(173.102)	(20.384)	-	(193.486)	Accumulated depreciation of property, plant and equipment
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>(163.176)</u>	<u>(19.412)</u>	<u>(117)</u>	<u>(182.705)</u>	Deferred tax liabilities - net

Berikut ini adalah perincian liabilitas pajak tangguhan per entitas:

The details of deferred tax liabilities of each entity follows:

	31 Maret March 31 2019	31 Desember December 31 2018	
Liabilitas pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Perusahaan	155.830	153.449	Company
Entitas anak			Subsidiaries
ABB	19.886	19.861	ABB
BLCT	9.764	9.395	BLCT
Jumlah	<u>185.480</u>	<u>182.705</u>	Total

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan tarif pajak yang berlaku adalah:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income follows:

	31 Maret (3 Bulan) March 31 (Three Months)		
	2019	2018	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	14.486	9.571	Profit before tax per consolidated statements comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak - bersih	<u>(2.899)</u>	<u>(2.822)</u>	Profit before tax of the subsidiaries - net
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>11.587</u>	<u>6.749</u>	Profit before tax of the Company
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	<u>2.317</u>	<u>1.350</u>	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap Jamuan dan representasi	78	77	Tax effect of permanent differences Representation and entertainment
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	<u>(15)</u>	<u>(13)</u>	Interest income already subjected to final tax
Jumlah - bersih	<u>63</u>	<u>64</u>	Net
Koreksi pajak tangguhan	-	1.447	Deferred tax correction
Beban pajak Perusahaan	2.380	2.861	Tax expense of the Company
Beban pajak entitas anak	<u>945</u>	<u>773</u>	Tax expense of the subsidiaries
Jumlah beban pajak	<u>3.325</u>	<u>3.634</u>	Total tax expense

Pemerintah mengeluarkan PP No. 81 Tahun 2007 yang mengatur tentang penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008 untuk Perseroan Terbuka, apabila syarat-syarat tertentu mengenai komposisi pemegang saham terpenuhi. Efektif tanggal 21 November 2013, peraturan ini telah digantikan dengan PP No. 77 Tahun 2013 dengan tambahan persyaratan tertentu untuk dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5%. Pada tahun 2018 dan 2017, Perusahaan memenuhi persyaratan tersebut, sehingga perusahaan menghitung pajak dengan tarif pajak 20%. Selanjutnya liabilitas pajak tangguhan Perusahaan telah dihitung menggunakan tarif tersebut dan manajemen berkeyakinan akan tetap memenuhi persyaratan sampai saat Perusahaan merealisasikan pajak tangguhannya.

The Government issued PP No. 81 Tahun 2007 relating to a tax rate reduction of 5 % from the applicable tax rates for publicly listed entities effective January 1, 2008, if they comply with certain requirements relating to shareholding composition. Effective November 21, 2013, this is replaced by PP No. 77 Tahun 2013 with additional requirement to be entitled to a tax reduction of 5%. In 2018 and 2017, the Company has complied with these requirements, thus the Company has applied the corporate tax rate of 20%. Further, the deferred tax liabilities of the Company have been calculated using these enacted rates since the Company still expects to comply with the required shareholding composition at the time that these deferred tax will be realized.

28. Dividen Tunai

Berdasarkan Akta No. 29 tanggal 24 Mei 2018 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2017 sebesar Rp 17.996. Jumlah saham yang berhak atas dividen tunai tersebut adalah sebanyak 4.498.997.362 saham. Pembayaran dividen tunai dilakukan pada tanggal 26 Juni 2018.

28. Cash Dividends

Based on the Notarial Deed No. 29 dated May 24, 2018 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders, the stockholders approved total dividend for 2017 of Rp 17,996. Total number of shares which are entitled to the cash dividends totaled to 4,498,997,362 shares. Cash dividends have been paid on June 26, 2018.

Berdasarkan Akta No. 4 tanggal 6 Juni 2017 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2016 sebesar Rp 11.247. Jumlah saham yang berhak atas dividen tunai tersebut adalah sebanyak 4.498.997.362 saham. Pembayaran dividen tunai dilakukan pada tanggal 7 Juli 2017.

Based on the Notarial Deed No. 4 dated June 6, 2017 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders, the stockholders approved total dividend for 2016 of Rp 11,247. Total number of shares which are entitled to the cash dividends totaled to 4,498,997,362 shares. Cash dividends have been paid on July 7, 2017.

29. Laba Per Saham

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham:

29. Earnings Per Share

The following are the data used for the computation of basic earnings per share:

	31 Maret (3 Bulan)		
	March 31 (Three Months)		
	2019	2018	
Laba yang diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan untuk perhitungan laba per saham	10.318	5.264	Profit attributable to owners of the Parent Company for computation of earnings per share
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham	4.498.997.362	4.498.997.362	Weighted average number of shares outstanding for computation of basic earnings per share
Laba bersih per saham (dalam Rupiah Penuh)	2,29	1,17	Basic earnings per share (in full Rupiah)

30. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Hubungan Berelasi

- PT Sungai Budi dan PT Budi Delta Swakarya merupakan pemegang saham Perusahaan.
- Santoso Winata merupakan presiden direktur Perusahaan.
- Perusahaan yang sebagian pemegang sahamnya sama dengan Grup adalah sebagai berikut:
 - PT Budi Makmur Perkasa
 - PT Tunas Baru Lampung Tbk

Transaksi pihak berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang dilakukan dengan harga dan persyaratan yang wajar sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga atau persyaratan perjanjian, yang meliputi antara lain:

30. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

- PT Sungai Budi and PT Budi Delta Swakarya are stockholders of the Company.
- Santoso Winata is the president director of the Company.
- Companies which have partly the same stockholders as the Group are as follows:
 - PT Budi Makmur Perkasa
 - PT Tunas Baru Lampung Tbk

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties are carried out at a reasonable price and terms (arms-length transaction) as those with third parties or the terms of the agreement involving the following:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah Aset/Liabilitas Percentage to Total Assets/Liabilities		
	31 Maret/ March 31 2019	31 Desember/ December 31 2018	31 Maret/ March 31 2019	31 Desember/ December 31 2018	
	Aset				
Piutang usaha					Trade accounts receivable
PT Sungai Budi	543.790	521.661	16,51	15,37	PT Sungai Budi
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
PT Tunas Baru Lampung Tbk	4.054	19.194	0,12	0,57	PT Tunas Baru Lampung Tbk
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha					Trade accounts payable
PT Budi Makmur Perkasa	-	2.507	-	0,12	PT Budi Makmur Perkasa

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah Pendapatan/Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Revenues/Expenses		
	31 Maret/ March 31 2019	31 Maret/ March 31 2018	31 Maret/ March 31 2019 %	31 Maret/ March 31 2018 %	
	Pendapatan usaha				
PT Sungai Budi	701.982	468.323	83,94	78,37	PT Sungai Budi
Beban pokok penjualan					Cost of sales
PT Tunas Baru Lampung Tbk	4.161	2.145	0,56	0,41	PT Tunas Baru Lampung Tbk
PT Budi Makmur Perkasa	324	2.617	0,04	0,50	PT Budi Makmur Perkasa
Jumlah	4.485	4.762	0,60	0,91	Total
Beban usaha					Operating expenses
PT Budi Delta Swakarya	3.733	3.260	11,35	12,36	PT Budi Delta Swakarya
PT Budi Makmur Perkasa	23	23	0,07	0,09	PT Budi Makmur Perkasa
Jumlah	3.756	3.283	11,42	12,45	Total

Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada karyawan kunci (Komisaris dan Direksi) adalah sebagai berikut:

The Group provides compensation to the key management personnel. The remuneration of the key management (Commissioners and Directors) follows:

	31 Maret (3 Bulan)/ March 31 (Three Months) 2019			
	Direksi/ Directors	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	Jumlah/Total	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	8.501	2.851	11.352	Salaries and other short-term employee benefits

Perjanjian-perjanjian antara Grup dengan pihak-pihak berelasi:

Significant agreements between the Group and related parties follows:

a. Distribusi dan Perjanjian Penjualan

a. Distributorship and Sales Agreements

1. Pada tanggal 1 Februari 1994, Perusahaan melakukan perjanjian keagenan dengan PT Sungai Budi (SB), pemegang saham, yang berlaku selama lima (5) tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak. Berdasarkan perjanjian ini SB ditunjuk sebagai agen tunggal di seluruh wilayah di Indonesia atas produk asam sitrat, tapioka dan karung plastik yang diproduksi Perusahaan. Perusahaan tidak diperkenankan memasarkan produk-produk ini di seluruh wilayah Indonesia melalui distributor lain tanpa persetujuan dari SB. Harga jual ke SB ditentukan berdasarkan harga jual rata-rata SB kepada para pelanggan pihak ketiga dikurangi dengan sejumlah Rupiah tertentu per kilogram produk untuk asam sitrat, tapioka dan karung plastik. Jangka waktu kredit adalah empat (4) bulan dari tanggal pengiriman, setelah itu denda akan dikenakan kepada SB dengan suku bunga yang akan ditentukan oleh kedua belah pihak. Tidak ada denda yang dikenakan selama tahun 2019 dan 2018.

1. On February 1, 1994, the Company entered into a distributorship agreement with PT Sungai Budi (SB), a stockholder, for a period of five (5) years and can be extended upon approval of both parties. Based on this agreement SB was appointed as the sole distributor in Indonesia for citric acid, tapioca starch and plastic packaging products manufactured by the Company. The Company can not sell these products in Indonesia through other distributors without the consent of SB. The selling price charged to SB is determined based on the average selling price of SB to its third party customers after deducting certain Rupiah per kilogram products for citric acid, tapioca starch and plastic packaging. The credit term is four (4) months from delivery date, after which a penalty will be charged to SB at a rate to be determined by both parties. No penalty was charged in 2019 and 2018.

Berdasarkan addendum perjanjian tanggal 3 Januari 2011, Perusahaan dan SB setuju bahwa harga produk-produk khusus dari tepung tapioka, asam sitrat dan karung plastik adalah harga jual rata-rata agen (*ex-works*) kepada pelanggan selama sebulan setelah dikurangi masing-masing sebesar Rp 350 (dalam Rupiah penuh) per kilogram, Rp 400 (dalam Rupiah penuh) per kilogram dan Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per kilogram. Angkutan laut atau biaya pengiriman (jika ada) akan dibebankan kepada Perusahaan.

Perjanjian ini berlaku sampai 31 Desember 2020.

2. Pada tanggal 2 Januari 1996, BLCT juga mengadakan perjanjian keagenan tepung tapioka dengan SB sesuai dengan syarat dan kondisi yang sama dengan perjanjian distribusi di antara Perusahaan dan SB.

Berdasarkan addendum pada tanggal 3 Januari 2011, BLCT dan SB juga setuju untuk meningkatkan nilai penambah dari dasar harga jual tepung tapioka menjadi Rp 350 (dalam Rupiah penuh) per kilogram.

Perjanjian ini berlaku sampai 31 Desember 2020.

b. Perjanjian Sewa

1. Perusahaan menyewa ruang kantor mereka di Jakarta dan Lampung secara tahunan dari PT Budi Delta Swakarya terakhir diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2019.
2. Pada tahun 1995, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa tanah dengan Santoso Winata untuk jangka waktu 30 tahun untuk pabrik karung plastik berlokasi di Lampung.

Berdasarkan addendum terakhir perjanjian sewa menyewa tanah pada tanggal 2 November 2015, harga sewa tanah per tahun adalah sebesar Rp 600 yang berlaku sampai 31 Oktober 2020.

Based on the addendum agreement dated January 3, 2011, the Company and SB agreed that the prices of special products of tapioca starch, citric acid and plastic packaging are the average selling price of agents (*ex-works*) to customers during the month after deduction of Rp 350 (in full Rupiah) per kilogram, Rp 400 (in full Rupiah) per kilogram and Rp 200 (in full Rupiah) per kilogram, respectively. The sea freight or shipping cost (if any) will be charged to the Company.

This agreement is valid until December 31, 2020.

2. On January 2, 1996, BLCT also entered into a tapioca starch distributorship agreement with SB under the same terms and conditions as the distributorship agreement between the Company and SB.

Based on the addendum on January 3, 2011, BLCT and SB also agreed for a further reduction in the selling price of tapioca starch to Rp 350 (in full Rupiah) per kilogram.

This agreement is valid until December 31, 2020.

b. Lease Agreement

1. The Company lease its office spaces in Jakarta and Lampung on an annual basis from PT Budi Delta Swakarya for the next period until December 31, 2019.
2. In 1995, the Company entered into land rental agreement with Santoso Winata for a period of 30 years for its plastic packaging factory located in Lampung.

Based on the latest amendment of the rental agreement dated November 2, 2015, the rental fee per annum is Rp 600 and valid until October 31, 2020.

3. Pada tahun 2002, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa tanah dengan PT Budi Makmur Perkasa untuk jangka waktu dua (2) tahun untuk pabrik karung plastik yang berlokasi di Subang. Perjanjian sewa tersebut telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir untuk periode 1 November 2016 – 31 Oktober 2021 dengan beban sewa sebesar Rp 90 per tahun.

3. In 2002, the Company entered into a land rental agreement with PT Budi Makmur Perkasa for a period of two (2) years for its plastic packaging factories located in Subang. The rental agreement has been extended several times with latest extension for period November 1, 2016 until October 31, 2021 and the rental fee amounted to Rp 90 per annum.

31. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko pasar (yakni risiko suku bunga dan risiko mata uang asing) risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko suku bunga dan risiko mata uang asing.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga Grup timbul dari utang bank jangka pendek dan jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo pinjaman dengan suku bunga mengambang adalah masing-masing sebesar Rp 1.374.422 dan Rp 1.463.562 yang terdiri atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, jika suku bunga atas pinjaman lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum pajak untuk periode yang berakhir 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 akan lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp 13.744 dan Rp 14.636 terutama sebagai akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

31. Financial Risk Management Objectives and Policies

The main risks arising from the Group's financial instruments is market risk (including interest rate risk and foreign exchange risk), credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Group is managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, interest rate risks and foreign currency exchange risk.

Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk arises from short-term and long-term bank loans. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Group's floating rate borrowings amounted to Rp 1,374,422 and Rp 1,463,562, respectively, consisting of short-term bank loans and long-term bank loans.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, if interest rates on borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, profit before tax for the periods ended March 31, 2019 and December 31, 2018 would have been Rp 13,744 and Rp 14,636, respectively, lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat (Catatan 33). Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mengharuskan entitas-entitas dalam Grup mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial masa depan atas aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, jika mata uang melemah/menguat sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba sebelum pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp 17.246 dan Rp 22.512, terutama diakibatkan kerugian/keuntungan dari penjabaran aset keuangan serta penjabaran utang dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Perusahaan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perusahaan juga telah memiliki pengendalian intern yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara berkala melakukan pemantauan dan analisa terhadap kondisi usaha debitur dan obyek pembiayaan sepanjang kontrak berjalan.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar (Note 33). foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognized assets and liabilities.

Management has set up a policy to require Group companies to manage their foreign exchange risk against their functional currency. Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, if the currency had weakened/strengthened by 5%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, profit before tax for the years then ended would have been Rp 17,246 and Rp 22,512, respectively, lower/ higher, mainly as a result of foreign exchange gains (losses) translation of U.S. Dollar denominated financial assets and liabilities.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

The Company anticipates full credit risk by adopting prudent credit risk management. Besides the credit rating with great prudence, strong internal control, good collection management and regular monitoring and analysis of customers business and financial and financed asset.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired are assessed by reference to historical information about counterparty default rates.

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang
Berakhir 31 Maret 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for the Three-Month Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018:

The table below shows consolidated statements of financial position exposures related to credit risk as of March 31, 2019 and December 31, 2018:

	31 Maret/ March 31 2019	31 Desember/ December 31 2018	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas	37.034	46.758	Cash
Deposito berjangka	18.553	31.177	Time deposits
Piutang usaha	650.252	627.380	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	6.805	21.109	Other accounts receivable
Aset lain-lain - setoran jaminan	235	237	Other assets - margin deposits
Jumlah	712.879	726.661	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Group' operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluate the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below summarizes the maturity profile of consolidated financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of March 31, 2019 and December 31, 2018:

	<= 1 tahun/ =<= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Nilai Tercatat/ As Reported	
Liabilitas						Liabilities
Utang bank jangka pendek	826.997	-	-	-	826.997	Short-term bank loans
Utang usaha	405.013	-	-	-	405.013	Trade accounts payable
Beban akrual	12.108	-	-	-	12.108	Accrued expenses
Utang lain-lain	118	-	-	-	118	Other accounts payable
Pinjaman pembelian aset tetap	9.191	3.619	180	-	12.990	Liabilities for purchases of property and equipment
Utang bank jangka panjang	122.175	133.000	292.250	-	547.425	Long-term bank loans
Jumlah	1.375.602	136.619	292.430	-	1.804.651	Total

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang
Berakhir 31 Maret 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for the Three-Month Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Desember/ December 31, 2018				Nilai Tercatat/ As Reported	
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years		
Liabilitas						Liabilities
Utang bank jangka pendek	887.362	-	-	-	887.362	Short-term bank loans
Utang usaha	432.026	-	-	-	432.026	Trade accounts payable
Beban akrual	16.438	-	-	-	16.438	Accrued expenses
Utang lain-lain	118	-	-	-	118	Other accounts payable
Pinjaman pembelian aset tetap	9.569	5.633	180	-	15.382	Liabilities for purchases of property and equipment
Utang bank jangka panjang	117.100	137.400	321.700	-	576.200	Long-term bank loans
Jumlah	1.462.613	143.033	321.880	-	1.927.526	Total

32. Informasi Segmen Usaha

Segmen Primer

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Informasi segmen Grup disajikan berdasarkan jenis produk, yakni tepung tapioka, *sweeteners*, asam sitrat dan produk kimia lainnya, karung plastik, tepung tapioka modifikasi dan lain-lain. Produk-produk tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Grup, sebagai berikut:

32. Segment Information

Primary Segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Group's segment information is presented based on their products, namely tapioca starch, *sweeteners*, citric acid and other chemical products, plastic packaging, modified tapioca starch and others. These products are the basis on which the Group reports its primary segment information, as follows:

	31 Maret (3 Bulan)/ March 31 (Three Months) 2019					Konsolidasi/ Consolidated	
	Tepung Tapioka/ Tapioca Starch	Sweeteners/ Sweeteners	Asam Sitrat dan Produk Kimia Lainnya/ Citric Acid and Other Chemical Product	Karung Plastik/ Plastic Packaging	Eliminasi/ Elimination		
Laporan Laba Rugi Komprehensif							Statement of Comprehensive Income
Pendapatan usaha	667.252	166.528	10.706	19.867	(28.095)	836.258	Revenues
Hasil segmen							Segment results
Laba kotor	66.227	20.639	3.714	1.524	-	92.104	Segment gross profits
Beban penjualan	(7.440)	(5.393)	(375)	(154)	-	(13.362)	Selling Expense
Beban umum dan administrasi	(12.010)	(4.365)	(2.611)	(551)	-	(19.537)	General and administrative expenses
Beban bunga dan keuangan lainnya	(27.214)	(9.152)	(419)	(778)	-	(37.563)	Interest and other financial charges
Pendapatan lain-lain - bersih	(9.046)	1.397	111	382	-	(7.156)	Other expenses - net
Laba sebelum pajak	10.517	3.126	420	423	-	14.486	Income before tax
Jumlah beban pajak	(2.081)	(1.109)	(96)	(39)	-	(3.325)	Total tax expense
Labatahun berjalan	8.436	2.017	324	384	-	11.161	Net income
Laporan Posisi Keuangan							Statement of Financial Position
Aset Segmen	2.516.171	554.064	204.390	9.551	-	3.284.176	Segment Assets
Liabilitas Segmen	1.297.549	393.562	111.626	53.284	-	1.856.021	Segment Liabilities
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal	2.070	2.401	315	-	-	4.786	Capital expenditures
Penyusutan aset tetap	26.417	6.210	109	895	-	33.631	Depreciation of property, plant and equipment

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/
Segment assets exclude prepaid taxes and deferred tax assets while segment liabilities exclude taxes payable and deferred tax liabilities

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang
Berakhir 31 Maret 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for the Three-Month Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret (3 Bulan)/ March 31 (Three Months) 2018						
	Tepung Tapioka/ Tapioca Starch	Sweeteners/ Sweeteners	Asam Sitrat dan Produk Kimia Lainnya/ Citric Acid and Other Chemical Product	Karung Plastik/ Plastic Packaging	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Laporan Laba Rugi Komprehensif							Statement of Comprehensive Income
Pendapatan usaha	424.809	165.133	5.428	13.325	(11.137)	597.558	Revenues
Hasil segmen Laba kotor	48.811	22.885	530	901	-	73.127	Segment results Segment gross profits
Beban penjualan	(7.687)	(1.168)	(53)	(90)	-	(8.998)	Selling Expense
Beban umum dan administrasi	(8.703)	(8.427)	(89)	(151)	-	(17.370)	General and administrative expenses
Beban bunga dan keuangan lainnya	(20.222)	(9.767)	(248)	(608)	-	(30.845)	Interest and other financial charges
Beban lain-lain - bersih	(5.834)	(985)	54	422	-	(6.343)	Other expenses - net
Laba sebelum pajak	6.365	2.538	194	474	-	9.571	Income before tax
Jumlah beban pajak	(2.375)	(1.203)	(21)	(35)	-	(3.634)	Total tax expense
Laba bersih	3.990	1.335	173	439	-	5.937	Net income
Laporan Posisi Keuangan							Statement of Financial Position
Aset Segmen	2.158.923	518.674	207.397	11.323	-	2.896.317	Segment Assets
Liabilitas Segmen	984.838	377.540	110.726	53.284	-	1.526.388	Segment Liabilities
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
Peneluaran modal	3.698	2.306	-	-	-	6.004	Capital expenditures
Penyusutan aset tetap	14.770	8.698	44	755	-	24.267	Depreciation of property, plant and equipment

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/
Segment assets exclude prepaid taxes and deferred tax assets while segment liabilities exclude taxes payable and deferred tax liabilities

Penjualan antar segmen ditetapkan dengan harga sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Inter-segment sales are based on the agreement of both parties.

Segmen Sekunder

Secondary Segment

Bentuk segmen sekunder pelaporan segmen Perusahaan dan entitas anak adalah segmen geografis yang ditentukan berdasarkan lokasi fasilitas produksi. Informasi berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

The secondary segment reporting for the Company and its subsidiaries on geographical segment is based on the production facility location. The geographical segments are as follows:

	31 Maret (3 Bulan) March 31 (Three Months)		
	2019	2018	
Pendapatan usaha			Sales
Lokal			Domestic
Lampung	687.057	461.211	Lampung
Karawang	71.939	67.508	Karawang
Solo	32.228	30.157	Solo
Surabaya	26.051	20.061	Surabaya
Subang	380	380	Subang
Jumlah	817.655	579.317	Subtotal
Ekspor	18.603	18.241	Export
Jumlah Pendapatan Usaha	836.258	597.558	Total Net Sales

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang
Berakhir 31 Maret 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for the Three-Month Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret (3 Bulan) March 31 (Three Months)		
	2019	2018	
Aset Segmen			Segment assets
Lokal			Domestic
Lampung	2.619.526	2.249.709	Lampung
Karawang	356.985	337.658	Karawang
Solo	131.357	129.616	Solo
Surabaya	166.757	168.011	Surabaya
Subang	9.551	11.323	Subang
Aset Konsolidasian	<u>3.284.176</u>	<u>2.896.317</u>	Consolidated Assets
Pengeluaran Modal			Capital Expenditures
Lokal			Domestic
Lampung	3.339	2.779	Lampung
Surabaya	1.162	2.305	Surabaya
Subang	285	920	Subang
Jumlah	<u>4.786</u>	<u>6.004</u>	Total

33. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter konsolidasian:

33. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

The following table shows consolidated monetary assets and liabilities:

	31 Maret/ March 31, 2019		31 Desember/ December 31, 2018		
	Mata uang asal/ Original Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asal/ Original Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rupiah	
Aset					Assets
Kas	US\$ 721.313	10.274	648.505	9.391	Cash
	SGD 15.579	164	9.148	97	
	EUR 84.188	1.346	84.180	1.394	
	CNY 154.502	327	74.409	157	
Deposito berjangka	US\$ 1.215.513	17.314	1.685.657	24.410	Time deposits
Piutang usaha	US\$ 891.449	12.698	696.706	10.089	Trade accounts receivable
Jumlah aset		<u>42.123</u>		<u>45.538</u>	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Utang bank jangka pendek	US\$ 4.137.637	58.936	8.490.030	122.944	Trade accounts payable
Utang usaha	US\$ 22.905.502	326.266	25.632.708	371.187	
	CNY 10.155.600	21.479	7.558.660	15.949	
Jumlah Liabilitas		<u>406.681</u>		<u>510.080</u>	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih		<u>(364.558)</u>		<u>(464.542)</u>	Net Liabilities

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2c atas laporan keuangan konsolidasian.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2c to consolidated financial statements.

34. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas:

	31 Maret (3 Bulan)	
	2019	2018
Realisasi uang muka pembelian untuk perolehan aset tetap	983	2.779
Penambahan aset tetap melalui pinjaman pembelian aset tetap	-	290

34. Supplement Disclosures For Consolidated Statement of Cash Flows

The following are the non cash investing activities of the Group:

Acquisition of property and equipment through application of advances
Acquisition of property and equipment through liabilities for purchases property and equipment

35. Rekonsiliasi Liabilitas Konsolidasian yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel dibawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas konsolidasian Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas arus kas, atau arus kas masa depan, yang diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

35. Reconciliation of Consolidation Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Group's consolidation liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash change. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari/ January 1, 2019	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows *)	Penyesuaian selisih kurs/ Foreign exchange adjustments	Perubahan Nonkas/ Non-cash Changes		31 Maret/ March 31, 2019	
				Perolehan aset tetap melalui pinjaman pembelian aset tetap dan realisasi uang muka/ Acquisition property, plant and equipment through liabilities for purchase of property and equipment and realized advances			
Utang bank jangka pendek	887.362	(60.365)	-	-	-	826.997	Short-term bank loans - net
Utang bank jangka panjang	576.200	(28.775)	-	-	-	547.425	Long-term bank loans
Pinjaman pembelian aset tetap	15.382	(2.392)	-	-	-	12.990	Liabilities for purchases of property and equipment
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	1.478.944	(91.532)	-	-	-	1.387.412	Total liabilities from financing activities

*) Arus kas utang bank jangka panjang merupakan jumlah bersih dari penerimaan pinjaman dan pembayaran kembali pinjaman dalam laporan arus kas/The cash flows from long-term bank loans represent up the net amount of proceeds from borrowings and repayment of borrowings in the statement of cash flows.

36. Standar Akuntansi Keuangan Baru

a. Diterapkan pada tahun 2018

Grup telah menerapkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK

1. PSAK No. 2, Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan

Dampak penerapan dari standar ini adalah penambahan pengungkapan rekonsiliasi liabilitas kondolidasian yang timbul dari aktivitas pendanaan (Catatan 35).

2. PSAK No. 46, Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

b. Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru, amandemen PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang berlaku efektif pada periode yang dimulai:

1 Januari 2019

ISAK

1. ISAK No. 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Di Muka
2. ISAK No. 34, Ketidakpastian Perlakuan Pajak Penghasilan

36. New Financial Accounting Standards

a. Adopted During 2018

The Group has adopted the following amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and new Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs), which did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the consolidated financial statements:

PSAK

1. PSAK No. 2, Statements of Cash Flows: Disclosure Initiative

The effect of the adoption of this standard is the inclusion of a reconciliation of consolidated liabilities arising from financing activities (Note 35).

2. PSAK No. 46, Incomes Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses

b. Issued but Not Yet Effective

The Institute of Indonesia Chartered Accountants has issued the following new Statement of Financial Accounting Standards (PSAK), amendments of PSAKs and new Interpretations Accounting Standard (ISAKs) which will be effective for annual period beginning:

January 1, 2019

ISAK

1. ISAK No. 33, Foreign Currency Transaction and Advance Consideration
2. ISAK No. 34, Uncertainty Over Income Tax Treatments

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang
Berakhir 31 Maret 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for the Three-Month Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

1 Januari 2020

PSAK

1. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
2. PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
3. PSAK No. 73, Sewa

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

January 1, 2020

PSAK

1. PSAK No. 71, Financial Instruments
2. PSAK No. 72, Revenues from Contracts with Customers
3. PSAK No. 73, Leases

The Group is still evaluating the effects of these PSAKs and ISAK and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.
